

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
IPS MATERI JENIS-JENIS PEKERJAAN DENGAN
METODE *CONCEPT MAPPING* SISWA KELAS III DI MI
MIFTAKHUL AKHLAQIYAH SEMARANG TAHUN
AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**Disusun Oleh:
UMADLIR ADIBAH
NIM: 113911076**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umadlir Adibah
NIM : 113911076
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:
“PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS
MATERI JENIS-JENIS PEKERJAAN DENGAN METODE
CONCEPT MAPPING SISWA KELAS III DI MI MIFTAKHUL
AKHLAQIYAH SEMARANG TAHUN AJARAN 2014/2015”

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 09 Juni 2015
Saya yang menyatakan,



Umadlir Adibah
NIM: 113911076



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi ini dengan:

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Materi
Jenis-Jenis Pekerjaan Dengan Metode *Concept Mapping*
Siswa Kelas III Di MI Miftakhul Akhlaqiyah Semarang
Tahun Ajaran 2014/2015

Nama : Umadlir Adibah

NIM : 113911076

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 17 Juni 2015

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Dr. Syamul Ma'arif, M.Ag

NIP. 19741030 200212 1 002

Sekretaris,

Fatkuroji, M.Pd

NIP. 19770415 2007011 1 032

Penguji I,

Drs. H. Muslim, M.Pd

NIP. 19660305 200501 1 001

Penguji II,

Dr. Fahrurrozi, M.Ag

NIP. 19770816 200501 1 003

Pembimbing I

Drs. H. Wahyudi, M.Pd

NIP. 19680314 199503 1 001

Pembimbing II,

Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag

NIP. 19741030 200212 1 002

NOTA DINAS

Semarang, 08 Juni 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa, saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Materi
Jenis-Jenis Pekerjaan Dengan Metode *Concept Mapping*
Siswa Kelas III Di MI Miftakhul Akhlaqiyah Semarang
Tahun Ajaran 2014/2015
Nama : Umadlir Adibah
NIM : 113911076
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing Metodologi,



Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag
NIP. 19741030 200212 1 002

NOTA DINAS

Semarang, 08 Juni 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa, saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Materi
Jenis-Jenis Pekerjaan Dengan Metode *Concept Mapping*
Siswa Kelas III Di MI Miftakhul Akhlaqiyah Semarang
Tahun Ajaran 2014/2015
Nama : Umadlir Adibah
NIM : 113911076
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing Materi,



Drs. H. Wahyudi, M.Pd
NIP. 19680314 199503 1 001

ABSTRAK

Judul : PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS MATERI JENIS-JENIS PEKERJAAN DENGAN METODE *CONCEPT MAPPING* SISWA KELAS III DI MI MIFTAKHUL AKHLAQIYAH SEMARANG TAHUN AJARAN 2014/2015

Penulis : Umadlir Adibah

NIM : 113911076

Skripsi ini membahas tentang peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan dengan metode *concept mapping* siswa kelas III di MI Miftakhul Akhlaqiyah Semarang tahun ajaran 2014/2015. Kajian penelitian ini dilatarbelakangi karena hasil ulangan peserta didik yang masih rendah atau dibawah rata-rata kelas III MI Miftakhul akhlaqiyah Semarang khususnya pada mata pelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan. Hal ini disebabkan kurangnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, peserta didik hanya duduk, mendengarkan, mencatat dan mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru, akibatnya hasil belajar pun kurang maksimal. Melihat kondisi seperti itu perlu diupayakan penerapan metode tertentu untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Metode yang diterapkan adalah metode *concept mapping*.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen dengan desain *posttest-only control design*. Teknik sampling yang digunakan adalah *sampling jenuh*. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah: bagaimana meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS materi Jenis-jenis pekerjaan dengan metode *concept mapping* siswa kelas III di MI Miftakhul Akhlaqiyah Semarang tahun ajaran 2014/2015?. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III yang terdiri dari dua kelas yakni kelas IIIB sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 30 siswa dan kelas IIIA sebagai kelas kontrol berjumlah 31 siswa, jumlah keseluruhan populasi adalah 61 siswa. Peserta didik yang dijadikan kelas uji coba soal adalah kelas IV dengan jumlah 28 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, metode tes, dan metode dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis uji *t test*. Dari pengujian hipotesis hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata kelas eksperimen $\bar{x}_1 = 82,33$ dan rata-rata kelas kontrol $\bar{x}_2 = 76,29$ dengan $n_1 = 30$ dan $n_2 = 31$. Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 2,153$ dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = 59$ diperoleh $t_{tabel} = 2,00$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima. Artinya terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan pada mata pelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan sesudah diterapkan metode *concept mapping* pada siswa kelas III di MI Miftakhul Akhlaqiyah Semarang tahun ajaran 2014/2015.

Saran yang dapat penulis sampaikan adalah guru harus kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode-metode pembelajaran yang mampu menjadikan siswa semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya. Tak lupa sholawat serta salam kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW. yang kita nantikan syafaatnya baik di dunia maupun di akhirat. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa hambatan yang berarti.

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Materi Jenis-jenis Pekerjaan Dengan Metode *Concept Mapping* Siswa Kelas III di MI Miftakhul Akhlaqiyah Semarang Tahun Ajaran 2014/2015” ini disusun guna memenuhi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis selalu mendapatkan semangat yang luar biasa karena pada prinsipnya segala hal yang dijalani harus menjadikannya sebagai insan yang mandiri, bermanfaat dan berprestasi yang tentunya diiringi kesabaran dan keikhlasan karena Allah semata. Hal mendasar yang selalu menjadi motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini adalah ayah dan ibu yang selalu memberikan doa dan semangat.

Pada kesempatan kali ini dengan penuh kerendahan hati dan tidak mengurangi rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada.:

1. Dr. H. Darmu'in M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo Semarang.

2. H. Fakrurrozi, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Semarang.
3. Kristi Liani Purwanti, M.Si, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Walisongo Semarang.
4. Drs. H. Wahyudi, M.Pd selaku pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing penulis.
5. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag selaku pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing penulis.
6. Segenap dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang khususnya dosen jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. M. Miftahul Arief, S.Pd.I. Kepala sekolah Mitakhul Akhlaqiyah Semarang yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di sekolah tersebut
8. Ike Dwi Hastuti, S.Pd selaku guru kelas IIIA yang banyak memberi saran yang mendukung penelitian
9. Nurul Isna Lutfiah, S.Pd.I selaku guru kelas IIIB yang banyak memberi saran yang mendukung penelitian
10. Ayah dan ibu yang selalu sabar, penuh perjuangan dan yang selalu memberikan motivasi untuk belajar melanjutkan ke perguruan tinggi.
11. Saudara-saudaraku terkasih Agus Fanani, S.E dan Umi Aimatini, S.Pd yang selalu mendukung serta mengingatkan untuk segera menyelesaikan skripsi.

12. Keluarga besar Pesma Qolbun Salim terkhusus Pesma Al-Kautsar yang selalu mendukungku.
13. Keluarga Villa Girly (Teh Rima, Via, Dwi, Dek Umi, dan Dek Maya) yang senantiasa mendukung dan mendoakanku.
14. Teman-teman liqo' terkhusus murobbiku tercinta mbk Aqidah Salamah yang tiada hentinya memberi dukungan kepada penulis.
15. Sahabat-sahabatku PGMI B angkatan 2011, Tiara, Niswah, Syifa, Rif'ah, Maila, Novi, Alif, Naila, Nurus, Susi, Uus, yang telah menemani penulis selama belajar di UIN Walisongo, serta teman-teman lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
16. dan sahabat-sahabat PPL serta KKN posko 22 yang tidak bisa aku sebutkan satu per satu yang telah banyak memberikan dukungan dan semangatnya selama ini dan memberi banyak pelajaran.
17. Almamater UIN Walisongo Semarang.

Teruntuk mereka semua, penulis tidak bisa memberikan apa-apa kecuali ucapan terimakasih dari hati yang terdalam. Semoga Allah SWT. Membalas semua kebaikan dan selalu melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada mereka semua.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Namun Semoga apa yang telah penulis usahakan ini bermanfaat bagi beberapa pihak, terutama bagi penulis. Aamin.

Semarang, 8 Juni 2015
Penulis,

Umadlir Adibah
NIM: 113911076

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	10
1. Belajar.....	10
a. Pengertian Belajar	10
b. Teori Belajar	12
c. Belajar Menurut Para Ahli	17
2. Hasil Belajar	19

a. Pengertian Hasil Belajar.....	19
b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	20
c. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar	23
3. Metode Pembelajaran <i>Concept Mapping</i>	24
a. Metode Pembelajaran Yang Kooperatif	24
b. <i>Concept Mapping</i>	25
c. Tujuan dan Manfaat <i>Concept Mapping</i> .	29
d. Langkah-Langkah <i>Concept Mapping</i>	30
e. Penerapan Metode <i>Concept Mapping</i> pada Mata Pelajaran IPS Materi Jenis-Jenis Pekerjaan	33
4. Mata Pelajaran IPS Dan Materi Jenis-Jenis Pekerjaan	36
a. Hakikat IPS	36
b. Pengertian Pekerjaan.....	37
c. Jenis-Jenis Pekerjaan.....	40
B. Kajian Pustaka.....	50
C. Rumusan Hipotesis.....	53

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	55
B. Desain Penelitian	56
C. Tempat dan Waktu Penelitian	58
D. Populasi dan Sampel Penelitian	58

E. Variabel dan Indikator Penelitian.....	60
F. Teknik Pengumpulan Data	61
G. Teknik Analisis Data.....	63

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian.....	74
1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	74
2. Deskripsi Hasil Refleksi Lapangan	81
3. Deskripsi Hasil Belajar.....	83
B. Analisis Data	85
1. Analisis Uji Coba Instrumen	85
a. Uji Validitas	86
b. Uji Reliabilitas	87
c. Uji Tingkat Kesukaran Soal	87
d. Uji Daya Beda Soal	88
2. Analisis Data Hasil Penelitian	88
a. Analisis Tahap Awal	88
b. Analisis Tahap Akhir	82
C. Pembahasan Hasil Penelitian	97
D. Keterbatasan Penelitian	101

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	102
B. Saran	103
C. Penutup	104

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.	DAFTAR PESERTA DIDIK KELAS EKSPERIMEN (IIIB)
LAMPIRAN 2,	DAFTAR PESERTA DIDIK KELAS KONTROL (IIIA)
LAMPIRAN 3.	DAFTAR PESERTA DIDIK KELAS UJI COBA
LAMPIRAN 4.	NILAI ULANGAN IPS KELS IIIB
LAMPIRAN 5	NILAI ULANGAN IPS KELAS IIIA
LAMPIRAN 6.	INSTRUMEN UJI COBA PENELITIAN
LAMPIRAN 7.	KUNCI JAWABAN SOAL UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN
LAMPIRAN 8.	ANALISIS SOAL UJI COBA INSTRUMEN
LAMPIRAN 9.	ANALISIS VALIDITAS
LAMPIRAN 10.	ANALISIS REABILITAS
LAMPIRAN 11.	ANALISIS TINGKAT KESUKARAN SOAL
LAMPIRAN 12.	ANALISIS DAYA BEDA SOAL
LAMPIRAN 13.	HASIL AKHIR ANALISIS SOAL UJI COBA
LAMPIRAN 14.	UJI NORMALITAS AWAL (IIIA)
LAMPIRAN 15.	UJI NORMALITAS AWAL (IIIB)
LAMPIRAN 16.	UJI HOMOGENITAS AWAL ANTARA KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL
LAMPIRAN 17	RPP KELAS KONTROL PERTEMUAN PERTAMA
LAMPIRAN 18.	RPP KELAS KONTROL PERTEMUAN KEDUA

- LAMPIRAN 19. RPP KELAS EKSPERIMEN PERTEMUAN
PERTAMA
- LAMPIRAN 20. RPP KELAS EKSPERIMEN PERTEMUAN
KEDUA
- LAMPIRAN 21. SOAL INSTRUMEN (POSTTEST)
- LAMPIRAN 22. KUNCI JAWABAN SOAL POST TEST
- LAMPIRAN 23. KISI-KISI SOAL UJI COBA
- LAMPIRAN 24. KISI-KIS SOAL POST TEST
- LAMPIRAN 25. DAFTAR NILAI POSTTEST KELAS
EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL
- LAMPIRAN 26. UJI NORMALITAS AKHIR KELAS KONTROL
(IIIA)
- LAMPIRAN 27. UJI NORMALITAS AKHIR KELAS
EKSPERIMEN (IIIB)
- LAMPIRAN 28. UJI HOMOGENITS ANTARA KELAS
EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL
- LAMPIRAN 29. UJI PERBEDAAN RATA-RATA NILAI AKHIR
KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS
KONTROL
- LAMPIRAN 30. FOTO-FOTO KEGIATAN

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1. Jenis-Jenis Pekerjaan yang Menghasilkan Barang, 49.
- Tabel 2.2. Jenis-Jenis Pekerjaan yang Menghasilkan Jasa, 50.
- Tabel 4.1. Daftar Nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol, 83.
- Tabel 4.2. Validitas Butir Soal, 86.
- Tabel 4.3. persentasi Indeks Kesukaran Butir Soal, 87.
- Tabel 4.4. Daya Beda Soal, 88.
- Tabel 4.5. Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Awal Kelas IIIA, 89
- Tabel 4.6. Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Awal kelas IIIB, 90
- Tabel 4.7. Daftar Hasil Uji Normalitas Awal, 90.
- Tabel 4.8. Daftar Hasil Uji Homogenitas Awal, 92
- Tabel 4.9. Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Akhir Kelas Eksperimen (IIIB) , 93.
- Tabel 4.10. Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Akhir Kelas Kontrol (IIIA), 93
- Tabel 4.11. Data Hasil Uji Normalitas Akhir, 94 .
- Tabel 4.12. Data Hasil Homogenitas Akhir, 95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 dan 2.2. pertanian, 40.
Gambar 2.3. dan 2.4 Nelayan, 41.
Gambar 2.5. Peternak, 42.
Gambar 2.6. Percetakan, 42.
Gambar 2.7 dan 2.8 Perajin, 43.
Gambar 2.9. Tukang Kayu, 44.
Gambar 2.10 dan 2.11. Penjahit, 44.
Gambar 2.12 dan 2.13. Koki, 44.
Gambar 2.14. Sopir, 45.
Gambar 2.15. Dokter, 46.
Gambar 2.16 dan 2.17. Pemangkas Rambut, 46.
Gambar 2.18. Guru, 47.
Gambar 2.19, Wartawan, 47
Gambar 2.20 dan 2.21. Polisi, 48
Gambar 2.22 dan 2.23. Pilot, 49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu konsep untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri individu, artinya pendidikan sangat berperan penting untuk proses kemajuan manusia yang memiliki potensi dan daya pikir kritis. Pendidikan adalah tindakan yang dilakukan dengan tujuan memelihara dan mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran.¹

Pendidikan sudah menjadi keharusan untuk mendapat prioritas atau perhatian utama karena kualitas suatu bangsa atau kualitas sumber daya manusia (SDM) ditentukan oleh keberhasilan pendidikan. Kemampuan seseorang setelah mengenyam pendidikan adalah landasan untuk menggali dan menimba pengetahuan lebih lanjut dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Sistem pembelajaran dalam pandangan konstruktivisme mempunyai ciri siswa terlibat aktif dan menggali pengetahuan dalam belajarnya, siswa dapat mempelajari materi secara bermakna dengan bekerja dan berpikir. Guru berperan sebagai fasilitator menyediakan sarana dan situasi agar proses konstruksi

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), halaman 1.

pengetahuan siswa berjalan mulus. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diklasifikasikan menjadi dua, yaitu faktor di luar diri siswa dan faktor pada diri siswa, diantaranya faktor emosi.²

Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar memegang peran strategis dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru harus mampu menguasai materi dan dapat menyajikan suatu metode yang membuat proses belajar mengajar lebih menyenangkan. Hal ini selaras dengan tanggung jawab seorang guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran yaitu seorang guru dapat merangsang, membimbing dan meningkatkan pengetahuan peserta didik.

Pelaksanaan pengajaran agar berjalan efisien dan mengaktifkan siswa diperlukan perencanaan yang tersusun secara sistematis. Sehingga siswa akan lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar, karena guru menggunakan metode yang kreatif dan menyenangkan dalam menyampaikan materi pelajaran.

Proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau sebagian besar peserta didik aktif, baik secara fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, serta menunjukkan gairah dan semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Selain itu hasil belajar juga menunjukkan keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran dikatakan

² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif, (Konsep, landasan dan Implementasinya pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm 19

berhasil apabila terjadi perubahan yang positif dari seluruh peserta didik atau setidaknya sebagian besar peserta didik.³

Siswa yang mendapat nilai buruk pada mata pelajaran bukan berarti siswa tersebut bodoh dalam mata pelajaran itu, akan tetapi terkadang anak malas terhadap suatu mata pelajaran tetapi sangat giat dalam mata pelajaran lain. Bakat anak yang tidak berkembang karena tidak diperoleh motivasi yang tepat. Apabila seseorang mendapat motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil-hasil yang semula tidak terduga.⁴

Proses pembelajaran IPS menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa agar dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah atau nyata. Materi IPS untuk jenjang sekolah dasar tidak dilihat dari aspek disiplin ilmunya karena yang lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologi serta karakteristik kemampuan berfikir peserta didik yang bersifat holistik.⁵ Pembelajaran dan hasil belajar IPS dapat digali dari fungsi sikap yang terdapat pada diri manusia. Siswa yang memiliki sikap positif terhadap pembelajaran IPS karena mereka merasakan manfaat dari

³ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RASAIL Media Group, 2008), hlm.31

⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 60-61.

⁵ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 19.

pembelajaran tersebut. dengan sikap positif tersebut siswa akan mempelajari IPS secara optimal, sehingga berpengaruh secara signifikan bagi peningkatan hasil belajar IPS.

Salah satu upaya untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan adalah dengan menggunakan permainan edukatif (belajar sambil bermain). Seperti diketahui, dunia anak-anak seusia murid SD/MI adalah dunia bermain. Melalui keterlibatannya dalam permainan, mereka dapat mengembangkan dirinya serta mulai memahami status dan peranannya dalam kelompok teman sebayanya. Bermain bagi anak adalah alat utama yang menjadi latihan untuk pertumbuhan karena anak langsung mencoba secara aktif. Bermanfaat untuk memahami peran dan statusnya dalam masyarakat kelak setelah beranjak dewasa untuk menjelajahi dunianya dari yang tidak dikenali sampai ia mengetahui.

Namun, yang terjadi di lapangan, dalam proses belajar mengajar, masih banyak guru yang hanya terpaku pada buku ajar sebagai satu-satunya sumber belajar mengajar. Hal semacam ini yang menyebabkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan hanya terpusat pada penyampaian buku ajar saja, kurangnya keterampilan guru dalam mengembangkan pendekatan, model, maupun metode, sehingga fokus pembelajaran hanya terpusat pada guru. Selain itu, kurangnya partisipasi peserta didik, hal ini yang menyebabkan faktor menurunnya kualitas pembelajaran IPS. Sehingga proses belajar cenderung membosankan dan siswa

merasa jenuh. Hasilnya peserta didik kurang tertarik dan tidak berminat pada mata pelajaran IPS.

Setelah melakukan observasi di MI Miftakhul Akhlaqiyah Semarang , ternyata proses pembelajaran yang sedang berjalan itu masih terpusat pada guru, sehingga siswa kurang aktif dalam menanggapi suatu materi karena guru lebih suka menerapkan model tersebut. meskipun ada beberapa model yang pernah diterapkan namun, pembelajaran belum terbilang aktif., karena metode yang sering digunakan adalah ceramah sehingga siswa hanya duduk dan mendengarkan penjelasan materi dari guru saja. Pada akhirnya siswa dalam penguasaan materi juga kurang maksimal. Dalam kondisi tersebut, siswa kurang diajarkan dengan beberapa strategi yang dapat memahami bagaimana belajar, berfikir, bertindak, dan peserta didik akan merasa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Adapun mata pelajaran yang dianggap masih rendah tingkat pemahaman siswa adalah IPS khususnya materi jenis-jenis pekerjaan, baik itu soal-soal yang membedakan jenis-jenis pekerjaan, dapat menjelaskan masing-masing tugas dan hasil dari jenis-jenis pekerjaan. Hal semacam ini terjadi karena siswa dalam pembelajaran tidak ditunjang dengan media atau alat praktik yang terkait dengan materi. Padahal jika itu mampu diterapkan akan membawa peserta didik fokus dan konsentrasi, serta tidak merasa bosan.

Dari permasalahan diatas, harus ada tindakan yang lebih lanjut dari guru agar dalam proses pembelajaran tidak hanya menggunakan metode konvensional saja. Metode pembelajaran yang sejalan dan sesuai akan dapat menciptakan perasaan senang bagi peserta didik dan menimbulkan perasaan untuk menikmati setiap detik proses pembelajaran yang disajikan oleh guru.

Dalam hal ini, ada usaha untuk menciptakan pembelajaran yang menarik perhatian bagi peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif dengan mengangkat metode *concept mapping* sebagai kegiatan yang akan dilakukan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran.

Berdasarkan pandangan tersebut, bahwa metode pembelajaran *concept mapping* merupakan salah satu dari sekian jenis metode pembelajaran kooperatif dalam metode-metode pembelajaran aktif, dan sangat mungkin dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satunya dalam pembelajaran mengenal jenis-jenis pekerjaan yang memerlukan diskusi dan kerja kelompok untuk menyelesaikan permasalahan dengan cara membuat peta konsep.

Selain itu, berangkat dari adanya metode pembelajaran kooperatif ini dikembangkan pula untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.⁶ Metode pembelajaran ini

⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 61

bertujuan untuk mengembangkan kemandirian peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Sebagai alat pembelajaran yang berarti bagi siswa dalam memaksimalkan kreativitas berfikirnya. *Concept mapping* juga dapat meningkatkan keterampilan dasar yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan menata informasi. Adapun keterampilan dasar yang dapat merangsang belajar peserta didik antara lain konsentrasi terfokus, cara mencatat organisasi, menghubungkan antar konsep dan tehnik mengingat. .

Berhasil tidaknya kelompok itu akan menjadi tanggung jawab bersama, mereka harus mampu saling berinteraksi untuk mendiskusikan masalah yang dihadapi. Harapannya dengan bekerja sama dan berdiskusi siswa memiliki sifat jujur, kritis, antusias, bekerja sama, kreatif, komunikatif dan bertanggung jawab.

Berangkat dari alasan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan dengan metode *Concept Mapping* siswa Kelas III di MI Miftakhul Akhlaqiyah Semarang tahun ajaran 2014/2015.

B. Rumusan Masalah

Masalah pokok yang timbul dalam pendidikan adalah karena kurangnya ketertarikan siswa dalam mata pelajaran IPS. Maka penelitian ini dilaksanakan dengan maksud mendapat jawaban dari permasalahan:

Apakah metode *concept mapping* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan siswa kelas III di MI Miftakhul Akhlaqiyah Semarang tahun ajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan dengan metode *Concept Mapping* siswa kelas III di MI Miftakhul Akhlaqiyah Semarang tahun ajaran 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini maka penulis dapat mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan dengan metode *Concept Mapping* siswa kelas III Di MI Miftakhul Akhlaqiyah Semarang tahun ajaran 2014/2015.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan keberanian mengungkapkan ide, pendapat, pertanyaan, dan saran.
- 2) Meningkatkan keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas mandiri maupun kelompok
- 3) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- 4) Menumbuhkan antusias belajar siswa karena merasa tidak bosan dan jenuh
- b. Bagi Guru
- 1) Suatu alternatif yang menarik dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa yaitu penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *concept mapping*.
 - 2) Guru lebih mengetahui potensi-potensi yang dimiliki peserta didik sehingga dapat mengoptimalkan proses kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien.
 - 3) Memberikan dorongan kepada guru untuk meningkatkan profesionalisme dalam kegiatan pembelajaran melalui kreatifitas menerapkan metode pembelajaran dan proses pembelajaran yang lebih baik.
- c. Bagi Instansi Pendidikan
- 1) Dapat memberikan kontribusi bagi sekolah berupa perbaikan sistem pembelajaran.
 - 2) Memperkenalkan metode pembelajaran yang kooperatif yaitu *concept mapping* sebagai referensi bagi sekolah khususnya para guru pada penerapan pembelajaran di kelas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Secara psikologi belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.¹ Perubahan tersebut relatif permanen karena sebagai hasil pengalaman dan mampu mengkomunikasikannya kepada orang lain. Keberadaan sekolah yang sebagai agen perubahan dan tempat berkembangnya aspek intelektual mengkomodasikan tujuan belajar yakni dari tujuan terendah, mengetahui fakta sampai ke tujuan tertinggi yaitu kemampuan memecahkan masalah.²

Belajar pada dasarnya adalah sebagai proses dimana suatu organisme berubah tingkah lakunya sebagai akibat dari pengalamannya. Perubahan ini akan nyata pada seluruh tingkah laku seseorang. Pembentukan

¹ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 2.

² Dwi Nugroho H., *Jurnal Penelitian dan kebudayaan No 037 Tahun Ke-8*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 2002), hlm. 567

tingkah laku ini meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi.³

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan karena merupakan satu kesatuan yang terpadu dalam satu kegiatan dimana interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Bagi Gegne, belajar dimaknai dengan suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan , dan tingkah laku.⁴

Belajar untuk belajar tumbuh dari sinergi antara intelektual dan moral yang terekspresi dari hasil belajar otentik dalam bentuk karya dan perilaku.⁵ Dalam proses belajar, individu akan mengenali bakat dan potensi diri terbaiknya karena dalam proses belajarnya akan berhadapan dengan berbagai tantangan, kesulitan, dan berbagai kendala. Semua itu merupakan proses pemahaman diri. Melalui proses tersebut ia akan mengetahui potensi diri secara benar sehingga ia akan

³ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 14

⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran disekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm.1

⁵ Dwi Nugroho H., *Jurnal Penelitian dan kebudayaan No 037 Tahun Ke-8*, , hlm. 567

konsisten pada satu bidang yang dapat dimunculkan satu maha karya.

Menurut Ian Diamond “*learning should aim to help individuals and groups to develop the intellectual, personal and sosial resources that will enable them to participate as active citizens, contribute to economic development and flourish as individuals in a diverse and changing society*”⁶. Belajar seharusnya bertujuan untuk membantu individu dan kelompok untuk mengembangkan intelektual, personal, dan sumber daya sosial yang akan membuat mereka mampu untuk ikut serta sebagai masyarakat yang aktif, berkontribusi dalam pembangunan ekonomi dan perkembangan sebagai individu dalam keanekaragaman dan merubah lingkungan.

b. Teori Belajar

Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadi suatu belajar atau bagaimana informasi diproses didalam pikiran siswa itu.⁷ berbagai teori dan implementasinya dalam pembelajaran yang mendukung tujuan pembelajaran IPS yaitu:

⁶ Ian Diamond, *Improving Teaching and Learning In School*, (London: Institute Of Education University Of London, 2008), hlm. 6

⁷ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif (Konsep, landasan dan Implementasinya pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) (KTSP)*, hlm. 27.

1) Teori Piaget

Piaget mengemukakan bahwa proses belajar harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif yang dilalui siswa.⁸ Perkembangan kognitif sebagai proses dimana anak akan secara aktif membangun sistem makna dan pemahaman realitas melalui pengalaman-pengalaman dan interaksi mereka. Dalam pandangan Piaget, siswa membangun sendiri skemata pemahaman dari pengalaman dan tindakan dari interaksi aktif dengan lingkungannya.

Piaget yakin bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya, khususnya berargumentasi dan berdiskusi membantu memperjelas pemikiran yang pada akhirnya membuat pemikiran itu lebih logis.⁹ Disini peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sebagai pemberi informasi. Guru hanya perlu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peserta didik.

Dalam pembelajaran menggunakan metode *concept mapping*, siswa diajak membuat peta konsep dengan teman sekelompoknya untuk menghubungkan

⁸ Nurochim, *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 22

⁹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif (Konsep, landasan dan Implementasinya pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) (KTSP)*, hlm. 29

konsep-konsep yang saling berhubungan, memberikan waktu yang cukup untuk menemukan ide-ide dengan menggunakan pola-pola berfikir formal. Adanya penanaman konsep, pemahaman konsep serta pelatihan kreativitas akan mampu membangun sistem belajar bermakna dan pemahaman realitas melalui pengalaman sehingga akan mampu meningkatkan hasil belajar.

Guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang memadai agar peserta didik dapat menemukan pengalaman-pengalaman nyata dan terlibat langsung dengan alat dan media yang sudah disediakan.

Dibawah bimbingan guru, siswa mampu membangun dirinya terlibat aktif dalam situasi belajar, berinteraksi aktif dengan lingkungan, hal demikian mengidentifikasikan bahwa lingkungan dimana siswa belajar sangat menentukan proses perkembangan kognitifnya. Sehingga peranan guru sangat penting untuk menciptakan situasi belajar sesuai dengan teori piaget.

2) Teori Vygotsky

Menurut Vygotsky bahwa pembelajaran terjadi apabila anak bekerja atau belajar menangani tugas-tugas yang belum dipelajari namun tugas-tugas tersebut berada dalam jangkauan kemampuan siswa

atau berada dalam *zone of proximal development* yaitu daerah perkembangan sedikit diatas perkembangan sesorang saat ini.¹⁰

Vygotsky yakin bahwa fungsi mental siswa yang tinggi pada umumnya muncul dalam percakapan dan kerja sama antar individu sebelum fungsi mental yang lebih tinggi ini terserap kedalam individu tersebut.

Relevansi teori Vygotsky dalam pembelajaran IPS yang berorientasi pada pembelajaran mandiri dalam kelompok dengan membangun sendiri pengetahuan, pengalaman dan daya kreativitas siswa untuk memperoleh pengetahuan melalui kegiatan membuat peta konsep (*concept mapping*) yang beranekaragam dengan memposisikan guru sebagai fasilitator.

Hal ini sangat membantu siswa untuk menunjukkan kekreatifan mereka dalam berfikir kritis, dan mengeluarkan semua potensi yang dimiliki oleh setiap kelompok. teori ini merupakan interaksi antara aspek internal dan eksternal yang penekanannya pada lingkungan sosial dalam belajar.

¹⁰ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implikasinya dalam KTSP*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 76

3) Teori Ausubel

Inti dari teori Ausubel mengemukakan pentingnya belajar bermakna. Belajar bermakna merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Teori tersebut diperkuat bahwa proses belajar akan terjadi jika seseorang mampu mengasimilasikan pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan baru.¹¹

Dari sudut pandang diatas jika diimplementasikan kedalam pembelajaran dengan menggunakan metode *concept mapping*, mengemukakan belajar bermakna dalam mengajar IPS sangat penting karena dengan kebermaknaan itu pembelajaran akan lebih menarik, bermanfaat dan lebih menantang. Sehingga konsep belajar dengan menggunakan metode *concept mapping* akan mudah dipahami, dihafal, dan, lebih memudahkan pula siswa dalam mengingat.

Menurut teori ini, dalam pembelajaran IPS akan membantu siswa menanamkan pengetahuan baru dari suatu materi, dimana siswa mengerjakan permasalahan yang memerlukan konsep awal yang

¹¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implikasinya dalam KTSP*, hlm. 37

sudah dimiliki siswa sebelumnya untuk menyelesaikan permasalahan yang nyata. Dengan demikian konsep baru atau informasi baru harus dikaitkan dengan konsep yang sudah ada dalam struktur kognitif siswa.

Teori Ausubel juga disebut teori yang holistik sebab mempunyai pandangan yang menyeluruh dalam mempelajari bagian-bagian, bagian, atau peta keterkaitan yang bersifat hirarkis sebagai bentuk lain dari merangkum, meringkas dan ikhtisar.

c. Belajar menurut beberapa ahli

Di bawah ini penulis mengemukakan beberapa pendapat tentang pengertian Belajar, antara lain:

1) Belajar menurut Margaret E Gredler

Belajar merupakan proses multisegi yang biasanya dianggap sesuatu yang biasa saja oleh individu sampai mereka mengalami kesulitan saat menghadapi tugas yang kompleks. Akan tetapi menurut Goldberg kapasitas belajar adalah karakteristik yang membedakan manusia dari makhluk lainnya. Hanya manusia yang memiliki otak yang berkembang baik untuk digunakan melakukan tindakan yang memiliki tujuan.¹²

¹² Margaret E. Gredler, *Learning and Intruction*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 2

2) Belajar menurut Ngalim Purwanto

Beliau mengemukakan bahwa belajar adalah tingkah laku yang mengalami perubahan, karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah atau berfikir, keterampilan, sikap, ataupun kecakapan.¹³

3) Belajar Menurut Jim Scrivever

“Learning-of anything,-anywhere-demands energy and attention from the learner. One person cannot learn anything for anyone else. It has to done by your own personal effort.” Belajar-apapun-dimanapun-meminta energi dan perhatian dari seorang pelajar tersebut. Seseorang tidak dapat mempelajari sesuatu untuk orang lain. Sehingga hal itu harus dilakukan dengan usaha sendiri.¹⁴

4) Menurut musthofa Fahmi mengemukakan dalam kitabnya *Siklulujjiyyah al-Ta'allum*, bahwa:

التعلم عبارة تغير في السلوك ناتج عن اشارة.

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya dorongan”¹⁵

¹³ Ngalim Purwanto M, *Psikologi pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), cet 5, hlm. 85

¹⁴ Jim Scrivener, *Learning Teaching*, (USA: Macmillan, 2005), hlm. 17

¹⁵ Musthofa Fahmi, *Siklulujjiyyah al-Ta'allum*, (Mesir: Maktabah, t.t), hlm. 23

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang melibatkan individu secara keseluruhan baik fisik maupun psikis untuk mencapai suatu tujuan melalui pelatihan dan pengalaman.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Berdasarkan uraian tentang konsep belajar yang sudah dijelaskan, dapat kita pahami pula makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil belajar dari kegiatan belajar.¹⁶ Keberhasilan dalam belajar dipengaruhi oleh fungsi secara integratif dan proses perubahan tingkah laku atau penampilan ke arah yang lebih matang.¹⁷

Hasil belajar menurut Gadne dan Driscoll adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*).¹⁸ Dick dan

¹⁶ Ahmad Susanto, *Teori*, hlm. 5

¹⁷ Aina Mulyana, *Jurnal pendidikan dan kebudayaan (Hubungan Antara Persepsi, Minat, dan Sikap Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn) Vol.19*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), hlm. 317

¹⁸, Arief Sukadi Sadiman, *Jurnal pendidikan dan kebudayaan No 022 Tahun Ke-5*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan. Departemen Pendidikan Nasional Pendidikan, 2000), Tahun ke 5, hlm. 126

Raiser mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil kegiatan pembelajaran.¹⁹ Pengertian lain hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan.²⁰

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan peserta didik dalam menyerap suatu pembelajaran dalam pola pengetahuan, sikap, dan tindakan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan yang sudah digalinya dan mampu membuktikannya dengan adanya diberikan soal-soal latihan .

untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai itu sesuai atau tidak maka perlu dilakukan evaluasi, dimana untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dalam penguasaan materi pelajaran dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.

Adapun faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, antara lain:

- 1) Peserta didik yang dengan sejumlah latar belakangnya, yang mencakup tingkat kecerdasan,

¹⁹ Aina Mulyana, *Jurnal pendidikan dan kebudayaan(Hubunngan Antara Persepsi, Minat, dan Sikap Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn) Vol.19*, hlm. 318

²⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, hlm. 5

bakat, sikap, minat, motivasi, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran.

- 2) Sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran, sehingga lahan peserta didik merasa betah dan bergairah (*enthuse*) untuk belajar.
- 3) Strategi, model, metode dan Kurikulum sebagai kerangka dasar atau arahan, khusus mengenai perubahan tingkah laku (*behavior change*) peserta didik secara integral, baik yang berkaitan dengan kognitif, afektif dan psikomotor.²¹

Adapun faktor dalam diri (internal) yang mempengaruhi hasil belajar meliputi aspek jasmaniah dan rohaniah dari individu.

- 1) Aspek jasmaniah meliputi kondisi kesehatan jasmani dan kondisi fisik individu yang menyangkut kelengkapan dan kesehatan indra.
- 2) Aspek rohaniah meliputi kondisi psikis kesehatan, kemampuan intelektual, sosial, psikomotor dan kondisi afektif seseorang.²²
- 3) Faktor Psikologis, Sekurang-kurangnya ada enam faktor yang tergolong dalam faktor psikologi yang

²¹ Hanafiah. Dkk, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), hlm. 8-9

²² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 162

mempengaruhi belajar, yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan.

Faktor dari luar diri siswa (ekaternal) yang mempengaruhi belajar berada pada lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

- 1) Keluarga merupakan lingkungan pertama yang mendapatkan pendidikan. Pengaruh dari keluarga bisa berupa cara orang tua mendidik, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga.
- 2) Faktor sekolah mempengaruhi pengetahuan dan pengalaman siswa yang mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, standar mata pelajaran.²³
- 3) Masyarakat merupakan Perkembangan yang diciptakan individu yang didasari oleh kemampuan belajar dan kapasitas mereka untuk menciptakan penemuan baru yang dilanjutkan dari generasi ke generasi.²⁴

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan yang direncanakan.²⁵ Dengan demikian, tugas utama guru

²³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, hlm. 102

²⁴ Margaret E. Gredler, *Learning and Intruction*, hlm. 3

²⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 13

dalam kegiatan ini adalah merancang perangkat instrumen dan kriteria penilaian yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil belajar dalam penelitian ini lebih ditekankan pada ranah kognitif siswa. Tes yang diberikan pada akhir pembelajaran (*post-test*) digunakan untuk mengukur tingkat penyerapan materi atau pemahaman peserta didik mengenai mata pelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan dengan pendekatan metode *concept mapping*, kemudian tingkat pemahaman peserta didik akan ditranformasikan dalam bentuk nilai.²⁶

c. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar

Untuk meningkatkan hasil belajar pasti ada upaya-upaya yang dilakukan pendidik agar proses belajar dapat berjalan lancar dan seefektif mungkin. Upaya yang dilakukan guru adalah menciptakan pembelajaran seefektif mungkin, mampu merangsang siswa untuk berpartisipasi dalam belajar supaya siswa tidak hanya duduk dan mendengarkan saja, memancing siswa agar mengeluarkan semua potensi-potensi yang dimilikinya, serta mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Dan mengarahkan peserta didik kearah yang positif dan guru

²⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 51.

tetap memperhatikan aspek psikologinya, sehingga peserta didik mampu belajar dengan mudah.

Selain itu, pendidik juga harus mampu menerapkan berbagai model, metode maupun strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar. Dengan pembelajaran tersebut siswa akan mudah menerima dan cepat dalam penguasaan materi yang diajarkan.²⁷ Pendidik juga diharapkan mampu memahami karakter yang fungsinya untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik dan mampu memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi, dengan demikian siswa akan mampu belajar dengan mudah dan hasil belajarnya meningkat.

3. Metode Pembelajaran *Concept Mapping*

a. Metode pembelajaran yang kooperatif

Metode adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, agar sebuah karya ilmiah (dari suatu penelitian) dapat mencapai apa yang diharapkan dengan tepat dan terarah.²⁸

Metode mengajar adalah cara penyampaian materi ajar yang dilakukan guru terhadap siswa di dalam

²⁷ Muhammad Fathurrohman, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras:2012), hlm. 137

²⁸ Soekidjo Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 19.

ruangan atau kelas. Menurut Hudoyo metode mnegajar adalah suatu cara atau teknik mengajar topik-topik tertentu yang disusun secara logis dan teratur.²⁹ Dalam KBM, metode yang digunakan guru lebih bervariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Dengan menggunakan metode yang kooperatif akan memberikan kontribusi dan peranan penting untuk perkembangan pemikiran peserta didik dan kesempatan bagi peserta didik untuk mengevaluasi diri dan memperbaiki pemahaman.

Namun, itu semua akan berhasil tergantung bagaimana guru dalam penerapannya. Salah satu metode yang dapat digunakan guru adalah metode *Concept mapping* agar siswa berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran IPS.

b. *Concept Mapping*

Metode *concept mapping* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dikembangkan dari *cooperative learning*. Dimana pembelajarannya menekankan pada skema yang harus dimiliki oleh siswa sebagai metode awal sebelum masuk ke materi yang lebih dalam. Artinya siswa diharuskan memahami betul alur pelajaran yang dipelajari, sehingga dalam pembelajaran

²⁹ Dwi Nugraha Hidayanto, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan No. 056 Tahun Ke-11*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm. 672

siswa tidak bingung karena siswa diberi pengetahuan awal tentang skema-skema alur pembelajaran. Selain itu, antara guru dan siswa berada dalam satu persepsi yang sama.

Pemahaman terhadap pemetaan konsep adalah suatu proses yang melibatkan identifikasi konsep-konsep dari suatu materi pelajaran dan pengaturan konsep-konsep tersebut dalam hierarki, mulai dari yang paling umum, kurang umum, dan konsep-konsep yang spesifik.³⁰ Novak dan Gowin menambahkan bahwa agar terjadi belajar secara bermakna dapat dilakukan dengan pertolongan peta konsep yang didasarkan teori Ausubel.

Sedangkan Regis mengemukakan peta konsep sangat bermanfaat bagi guru karena dapat memberikan informasi tentang apa yang diketahui siswa, konsep apa yang dimiliki sebelumnya dan bagaimana siswa menghubungkan konsep tersebut dengan konsep lain.³¹ Untuk mencapai hasil belajar yang kooperatif menuntut kerja sama antara interdependensi para siswa dalam struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur *reward*-nya.

³⁰ Kadir, *Jurnal Pendidikan dan kebudayaan No.051 Tahun Ke-10, Efektivitas Strategi Peta Konsep Dalam Pembelajaran Sains dan Matematika (Meta –Analisis Penelitian Eksperimen Psikologi dan Pendidikan)*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 2004), hlm. 12

³¹ Sahat Saragih, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Edisi Khusus I Tahun Ke-13*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 2007), hlm. 116

Oleh karena itu metode *concept mapping* layak digunakan dalam pembelajaran.

Concept mapping adalah cara yang praktis untuk mendeskripsikan gagasan yang ada dalam benak, dan kepraktisan itu terletak pada kelenturan dan kemudahan dalam pembuatannya. Dengan *concept mapping*, peserta didik akan mudah menghafal dan mampu membangun kata-kata mereka sendiri untuk menjelaskan hubungan satu konsep dengan konsep lain. Disamping itu dengan metode *concept mapping* peserta didik akan mampu mengembangkan kemampuan berfikirnya.³²

Peta konsep diartikan juga sebagai suatu gambaran skematis untuk mempersentasikan suatu rangkaian konsep yang berkaitan antar konsep-konsep. Konsep-konsep di sini adalah konsep yang mempunyai hubungan secara langsung yang ditujukan dengan sebuah skema yang disertai garis penghubung atau anak panah sehingga terlihat jelas hubungan antara konsep-konsep tersebut.

Guru yang telah menggunakan *concept mapping* menemukan bahwa peta konsep memberikan basis logis untuk memutuskan ide-ide utama apa yang akan dimasukkan atau dihapus dari perencanaan

³² Fihris Sa'adah, *Desain Pembelajaran*, (Semarang: Pustaka Zaman, 2013), hlm. 110-111

pembelajarannya. Peta konsep dikembangkan untuk menggali ke dalam struktur kognitif siswa dan untuk mengetahui apa yang telah dipelajari siswa.³³

Dalam pendidikan peta konsep dapat diterapkan untuk berbagai tujuan, diantaranya menyelidiki apa yang sudah dipahami siswa, mengetahui cara belajar siswa, mengungkapkan konsepsi yang salah pada siswa, dan digunakan sebagai alat evaluasi.³⁴ Pemahaman siswa dalam menentukan hubungan keterkaitan antara satu konsep dengan konsep lain yang saling berhubungan akan sangat membantu siswa dalam menyelesaikan soal-soal IPS. Sehingga akan memberikan pengaruh yang besar terhadap rata-rata hasil belajar siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *concept mapping* merupakan suatu metode pembelajaran kooperatif yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap bahan-bahan yang dibacanya dengan mengambil konsep-konsep yang ada kemudian dituangkan dalam bentuk peta, baik berupa bagan atau pohon konsep.

³³ Ratna Wilis Dahar, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Erlangga, 2011), hlm. 108

³⁴ Kadir, *Jurnal Pendidikan dan kebudayaan No.051 Tahun Ke-10, Efektivitas Strategi Peta Konsep Dalam Pembelajaran Sains dan Matematika (Meta –Analisis Penelitian Eksperimen Psikologi dan Pendidikan)*, hlm. 12

c. Tujuan dan Manfaat *Concept Mapping*

Dalam pendidikan, tujuan penerapan *concept mapping* antara lain:³⁵

- 1) Mengembangkan kemampuan dan menggambarkan kesimpulan-kesimpulan yang masuk akal.
- 2) Menyamakan persepsi guru dan siswa serta belajar konsep-konsep dan teori.
- 3) Mengembangkan kemampuan mensintesis dan mengintegrasikan informasi atau ide menjadi satu.
- 4) Mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara praktis dan holistik untuk melihat keseluruhan dan bagian-bagian.
- 5) Membiasakan kinerja otak untuk menganalisa sesuatu hal dengan konsep-konsep.

Menurut Tony Buzan manfaat dari metode *concept mapping* adalah:

- 1) Memberi pemahaman yang menyeluruh pokok masalah
- 2) Mendorong pemecahan masalah dengan membuat kita melihat jalan terobosan kreatif yang baru
- 3) Menyenangkan untuk dilihat, dicerna, dan diingat.³⁶

³⁵ Hisyam Ali, et. Al, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Ogyakata: Insan Madani, 2002), hlm. 170

³⁶ Hisyam Ali, et. Al, *Strategi Pembelajaran Aktif*, hlm. 169

d. Langkah-Langkah *Concept mapping*

Untuk mendesain materi pelajaran dalam bentuk *concept mapping*, ada beberapa langkah yang harus dilakukan, di antaranya:³⁷

- 1) *Brainstorming* atau curahan gagasan adalah mengemukakan gagasan atau konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah, topik, teks, atau wacana yang sedang dipelajari tanpa ada batasan.
- 2) Menentukan *konsep* atau topik utama yaitu penentuan konsep-konsep yang sudah dicurahkan dalam bentuk gagasan atau konsep untuk di seleksi menjadi lebih umum atau utama.
- 3) Menulis atau menyusun konsep-konsep dalam bentuk gambar, adalah menuliskan konsep-konsep utama yang sudah diseleksi kemudian dituliskan ke dalam kertas secara terpisah untuk dibentuk ke dalam gambar (pohon peta atau bagan).
- 4) Menghubungkan konsep-konsep dengan garis adalah menghubungkan antara konsep satu dengan konsep yang lain dengan menggunakan anak panah sehingga hubungan antar konsep terlihat jelas.
- 5) Memberikan label diatas garis anak panah adalah memberikan keterangan antara konsep satu dengan

³⁷ Bernawi Munthe, *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2009), hlm. 13

konsep lainnya sehingga memperjelas sifat hubungannya.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran *concept mapping* menurut Suprijono, antara lain:³⁸

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Guru menyajikan materi secukupnya
- 3) Guru membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih empat orang secara heterogen
- 4) Setiap kelompok diberi potongan kartu yang bertuliskan konsep-konsep utama
- 5) Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mencoba beberapa kali untuk membuat peta yang menggambarkan hubungan antar-konsep dan pastikan siswa membuat garis penghubung.
- 6) Setiap garis penghubung, kelompok menempelkan gambar atau menulis kata yang menjelaskan hubungan antar-konsep.
- 7) Kumpulkan. Dan sebagai perbandingan tampilkan satu peta konsep yang dibuat untuk dibahas bersama.
- 8) Kesimpulan dan evaluasi.

Keunggulan *concept mapping* terletak pada pemahaman yang terwakili didalam *concept map* yang dihasilkan, proses pembuatan *concept map*, dan potensi proses memfasilitasi satu hubungan yang lebih wajar

³⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, hlm. 106-107

antara guru dan siswa. Dan juga cara belajar yang mengembangkan proses belajar bermakna yang akan meningkatkan pemahaman siswa dan daya ingat belajarnya.

Adapun kelebihan dan kelemahan dari *concept mapping* diantaranya:³⁹

1) Kelebihan

- a) Sebagai sarana untuk membiasakan otak untuk berfikir kritis dan terkonsep dalam segala hal.
- b) Dapat digunakan sebagai pengganti ringkasan yang lebih praktis dan fleksibel.
- c) Dapat mempermudah mengingat materi-materi yang sudah dipelajari.
- d) Dapat mempermudah pemahaman siswa dan guru dan menyatukan persepsi yang sama.
- e) Dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menentukan konsep.
- f) *Concept mapping* dapat membantu memfasilitasi hubungan yang lebih sepadan antara guru dan siswa.

2) kelemahan

- a) Memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyusun peta konsep, sedang waktu yang disediakan di dalam kelas terbatas.

³⁹ Munthe, Bermawi, *Desain Pembelajaran SD*, hal. 23

- b) Pemahaman *concept mapping* dapat tercapai dengan syarat siswa sudah membaca pokok bahasan.
- c) Suasana kelas kurang tenang karena setiap siswa berkeinginan untuk melengkapi peta konsep yang ada dipapan tulis, dan menyempurnakan jawaban teman.
- e. Penerapan Metode *Concept Mapping* pada Mata Pelajaran IPS Materi Jenis-Jenis Pekerjaan

Materi jenis-jenis pekerjaan diajarkan di kelas III semester genap pada mata pelajaran IPS. *Concept Mapping* adalah metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan dasar dan merangsang siswa untuk belajar dan menata informasi. Adapun keterampilan dasar yang dapat merangsang belajar peserta didik antara lain konsentrasi terfokus, cara mencatat organisasi, menghubungkan antar konsep dan tehnik mengingat.

Berikut langkah-langkah penerapan metode *concept mapping* pada mata pelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan:

- 1) Guru memberi salam dan mengajak berdoa. Guru menyampaikan apersepsi untuk menyiapkan psikologi siswa, menjelaskan tugas-tugas yang ada dalam pembelajaran, dan menentukan tanggung jawab siswa.

- 2) Guru menyampaikan materi IPS tentang jenis-jenis pekerjaan. Menjelaskan konsep atau skill baru dan memberi pemeragaan serta contoh.
- 3) Peserta didik membentuk kelompok beranggotakan empat sampai lima orang.
- 4) Guru menyajikan potongan kartu-kartu yang bertuliskan konsep utama.
- 5) Tiap kelompok membuat suatu pohon peta atau bagan yang menggambarkan suatu hubungan antar konsep sesuai dengan topik yang sudah diberikan guru.
- 6) Memastikan setiap kelompok membuat garis penghubung atau anak panah dan menuliskan kalimat diatasnya untuk memperjelas hubungan antar konsep.
- 7) Guru membimbing dan menuntun siswa melalui contoh-contoh praktik serta memberi kesempatan untuk melakukan praktik dengan kemauannya sendiri yaitu dengan melakukan eksperimen.
- 8) Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru.
- 9) Guru memberi kesimpulan.

Dengan menerapkan metode *concept mapping* pada pembelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan diharapkan peserta didik aktif dan komunikatif mengikuti pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Karena selain mendengarkan penjelasan dari guru, siswa

dapat melakukan praktik secara langsung, serta dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam membuat peta konsep (*concept mapping*).

Dengan demikian, siswa lebih mudah mengingat dan menghafal materi yang sedang dipelajari bahkan hubungan dan persepsi antara siswa dan guru terjalin baik. Sehingga pemahaman dan penguasaan materi diharapkan juga akan lebih baik dan terarah.

Pada saat pembelajaran dikelas pastinya banyak kendala-kendala yang menghambat proses pembelajaran. Hal demikian mengakibatkan siswa kurang terfokus dan kurang memperhatikan terhadap materi yang disampaikan guru. Adapun masalah-masalah yang dihadapi dikelas pada saat pembelajaran, antara lain:

- 1) Peserta didik belum bisa dikendalikan, masih rame sendiri
- 2) Peserta didik sulit untuk duduk, sehingga guru kesulitan menenangkan siswa.
- 3) Peserta didik sulit untuk dibentuk kelompok yang heterogen, mereka hanya ingin berkelompok dengan teman-teman terdekatnya saja.
- 4) kurangnya waktu dalam pembelajaran dikelas.
- 5) peserta didik kurang konsentrasi sehingga tidak mau mendengarkan penjelasan dari guru,

- 6) Pada akhirnya, pada saat pembelajaran siswa kurang fokus terhadap materi pelajaran yang disampaikan dan banyak yang bertanya tentang tugas-tugas yang harus mereka selesaikan karena siswa tidak mengerti maksud dan tujuan dari tugas yang diberikan.

Adapun cara mengatasi masalah yang menghambat proses pembelajaran, antara lain:

- 1) Guru berusaha menertibkan agar siswa tidak jalan-jalan sendiri pada waktu pelajaran.
- 2) Sebelum pembelajaran guru berusaha mengkondisikan siswa dengan mengajak bernyanyi bersama. Misalnya bernyanyi naik-naik kereta api.
- 3) Memberikan hadiah jika peserta didik dapat menjawab pertanyaan dari guru. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar siswa terfokus dan konsentrasi terhadap pembelajaran yang sedang dilakukan, dan tidak ramai sendiri.
- 4) Sebelum pembelajaran dilakukan, guru memberikan cerita singkat dan motivasi yang membangun siswa

4. Mata Pelajaran IPS dan Materi Jenis-jenis Pekerjaan

a. Hakikat IPS

Istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial” nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan sebutan “*social studies*” dalam kurikulum persekolahan lain

khususnya di negara-negara Barat seperti Australia dan Amerika Serikat.⁴⁰

Hakikat IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS saat ini diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Pendidikan IPS saat ini dihadapkan pada upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya kualitas sumber daya manusia.⁴¹

Ciri IPS sebagai mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dari mata pelajaran agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi peserta didik sehingga pengorganisasian materi atau bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik.

b. Pengertian pekerjaan

Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan manusia untuk tujuan tertentu. Manusia perlu bekerja untuk memenuhi dan mempertahankan hidupnya. Contohnya, menggarap sawah, mencari ikan, menjual barang dipasar, dan membuat kerajinan. Dengan bekerja seseorang akan

⁴⁰ Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: Laboratorium PKn Press, 2008), hlm. 6

⁴¹ Ahmad Susanto, *Teori*, hlm. 138

mendapat uang. Uang yang diperoleh akan digunakan untuk memenuhi kebutuhannya, oleh sebab itu uang tersebut harus berasal dari hasil kerja yang halal.

Banyak alasan orang yang bekerja yaitu untuk menyalurkan kemampuan yang dimiliki atau sebagai hobi. Dan juga banyak pihak atau kalangan yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ada beberapa lapangan pekerjaan yang disediakan oleh pemerintah dan swasta meliputi bidang pertanian, pertambangan, agraris, industri, perdagangan dan jasa.⁴²

Tujuan manusia bekerja adalah memenuhi kebutuhan hidup, meningkatkan pendapatan, mengasah keterampilan dan kemampuannya, mengembangkan bakat dan minatnya, dan memberi identitas diri. Seperti halnya di dalam Al Qur'an bahwa dianjurkan seseorang untuk bekerja, QS. At-Taubah: 9,105.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
وَسُرُّدُونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ
تَعْمَلُونَ

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat

⁴² Indrastuti, dkk, *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas III Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Yudistira, 2010), 75-78

pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.⁴³

Pada ayat ini Allah memerintahkan kepada Rasulullah agar beliau mengatakan kepada kaum muslimin yang mau bertaubat dan membersihkan diri dari dosa-dosa dengan cara bersedekah dan mengeluarkan zakat. Agar mereka mengeluarkan zakat sebanyak mungkin.⁴⁴ katakanlah, wahai Rasul kepada mereka: bekerjalah kamu untuk duniamu, akhiratmu, untuk dirimu dan umatmu. Karena amallah yang menjadi sumber kebahagiaan dan Allah kelak akan melihat amalanmu. Baik amalanmu itu berupa kebajikan ataupun kejahatan (kemaksiatan).⁴⁵

Allah juga memerintahkan kepada Rasulullah agar menyampaikan kepada mereka bahwa apabila mereka telah melakukan amal-amal saleh tersebut maka Allah dan Rasulullah serta orang-orang mukmin lainnya akan melihat dan menilai amal-amal tersebut. Akhirnya mereka akan dikembalikan Nya ke alam akhirat, akan diberikan ganjaran kepada mereka atas amalan yang telah mereka

⁴³ Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya jilid IV*, (Jakarta: Departemen RI, 2010), 198

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Semarang: PT. Citra Efhar, 1993), hlm. 240

⁴⁵ Teungku Muhammad Hasbi as-Shiddieqy, *Tafsir Al Qur'anul Majid An-Nur*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm. 1735

lakukan selama hidup didunia.⁴⁶ Dari penjelasan tersebut dapat kita ketahui bahwa dalam Al-Qur'an juga menjelaskan tentang perintah bekerja dan melakukan amalan-amalan baik selama hidup didunia.

c. Jenis-jenis pekerjaan dibedakan menjadi dua yaitu:

1) Jenis pekerjaan yang menghasilkan barang, antara lain:

a) Petani

Petani adalah orang yang bekerja di bidang pertanian dengan cara melakukan pengolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman. Usaha pertanian dapat dilakukan disawah yang dapat menghasilkan padi, jagung, ubi-ubian. Sayur-sayuran. Contoh:



Gambar 2.1
Kegiatan pertanian dapat dilakukan disawah,



Gambar 2.2
ladang, atau pegunungan.

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, hlm. 241

b) Nelayan

Para nelayan menangkap ikan dilaut dengan menggunakan alat jala, dan hasil pengkapannya dijual di pasar untuk mendapatkan uang.



Gambar 2.3



Gambar. 2.4

Masyarakat yang tinggal didaerah pantai biasanya bekerja sebagai nelayan.

c) Peternak

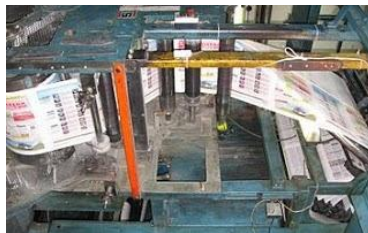
Peternak adalah kegiatan mengembangkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan hasil dan manfaat dari kegiatan tersebut. Misalnya peternak ayam, itik, kambing, sapi dan lain sebagainya. Jika beternak ayam menghasilkan telur dan daging, berternak sapi menghasilkan daging, kulit, susu, dan juga dapat digunakan untuk membajak sawah. Contoh gambar:



Gambar 2.5
Jenis pekerjaan yang menghasilkan barang

d) Percetakan

Percetakan adalah sebuah proses industri untuk memproduksi secara massal, tulisan dan gambar terutama dengan tinta di atas kertas menggunakan mesin cetak. Percetakan juga merupakan bagian penting dalam penerbitan dan percetakan transaksi. Contoh gambar:



Gambar 2.6
Jenis pekerjaan yang menghasilkan barang

e) Perajin

Perajin adalah orang yang bekerja dengan keahlian dan keterampilan yang dimiliki. menghasilkan barang, misalnya, perajin rotan.

Dari rotan dapat dibuat kursi, dapat dibuat tempat tidur, rak buku, dan lain-lain.



Gambar 2.7



Gambar 2.8

Seorang pengrajin harus terampil dan kreatif agar barang yang dihasilkan bermutu baik.

f) Perkebunan

Seseorang yang tinggal didekat perkebunan kelapa ia dapat menghasilkan barang, seperti membuat sapu, dan keset.

g) Tukang kayu

Tukang kayu adalah seseorang yang bekerja dengan kayu, mereka akan membuat lemari, kursi dan membuat rumah, maupun benda-benda lain dengan kayu. Contoh gambar:



Gambar 2.9

Contoh jenis pekerjaan yang menghasilkan barang

h) Penjahit

Penjahit atau tailor adalah orang yang menjahit pakaian, misalnya, menjahit kemeja, membuat baju, membuat celana, rok, jas, dan lain sebagainya.



Gambar 2.10



Gambar 2.11

Contoh jenis pekerjaan yang menghasilkan barang

i) Koki

Koki bekerja untuk melayani pembeli yaitu menyiapkan makanan, misalnya, membuat aneka macam masakan, dan roti.⁴⁷



Gambar 2.12



Gambar 2.13

Seorang koki bekerja untuk membuat makanan kemudian disajikan kepada pelanggan.

⁴⁷ Sunarso, *Ilmu Pngetahuan Sosial 3 untuk Sekolah Dasar Kelas III*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pemdikan Nasional, 2008), 62-63

2) Jenis pekerjaan yang menghasilkan jasa, antara lain:

a) Sopir

Dengan bekerja sebagai sopir bisa mendapatkan uang dengan jasa mengantarkan penumpang ketempat tujuan. Dari terminal keterminal, sopir pribadi mengantarkan majikannya. Contoh:



Gambar 2.14

Contoh pekerjaan yang mneghasilkan jasa.

b) Dokter

Dokter adalah orang yang bekerja di bidang kesehatan. berjasa dengan merawat pasien, misalnya dirumah sakit, puskesmas, dengan tujuan menyembuhkan penyakit yang diderita pasien dengan penuh tanggung jawab. Contoh:



Gambar 2.15
Dokter bekerja untuk mengabdikan untuk kepentingan kemanusiaan.

c) Pemangkas rambut

Dari jasa memangkas rambut bisa mendapatkan upah atau uang. Memberi kenyamanan pada pelanggan. Contoh:



Gambar 2.16



Gambar 2.17

Ini adalah contoh jenis pekerjaan yang menghasilkan jasa.

d) Guru

Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar, mendidik, dan membimbing siswanya dalam belajar di sekolah. Dengan jasa guru, siswa mendapatkan pengetahuan, wawasan, ilmu

pengetahuan, dan dapat mencerdaskan anak bangsa. Contoh:



Gambar 2.18

Pak guru sedang mengajar siswanya dengan memberikan ilmu yang bermanfaat.

e) Wartawan

Wartawan adalah orang yang mencari dan menyusun berita. Dengan jasa wartawan masyarakat dapat mengetahui kejadian penting yang diliput dalam majalah, radio, dan televisi. Contoh:



Gambar 2.19

Warwan ini sedang melakukan wawancara/mencari berita dengan narasumbernya.

f) Polisi

Polisi adalah orang yang bertugas menjaga keamanan dan ketertiban umum. Dengan jasa polisi ketertiban lalu lintas dapat terjaga aman dan tertib. Contoh:⁴⁸



Gambar 2.20

Polisi tersebut sedang bekerja menjalankan tugas yaitu mengatur lalu lintas dan membantu masyarakat yang sedang menyebrang.



Gambar 2.21

g) Pilot

Pilot adalah orang yang bertugas menerbangkan pesawat terbang. Dengan jasa pilot pengguna atau penumpang pesawat dapat memenuhi keninginanya ketempat tujuan.

⁴⁸ Muhammad Nurs'aban, *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas III*, (Jakarta: Pusat perbukuan, Departemen pendidikan Nasional, 2008), hlm. 32-33

Contoh:



Gambar 2.22



Gambar 2.23

Pilot diatas sedang menjalankan tugasnya yaitu menerbangkan pesawat terbang.

Supaya kita lebih mengingat jenis-jenis pekerjaan, tugas dan hasil pekerjaan kita perhatikan tabel berikut:

Tabel 2.1

Jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan barang

No	Pekerjaan	Tugas /hasil pekerjaan
1	Petani	Menghasilkan Beras,jagung,sayuran
2	Peternak	Kambing, sapi,bebek, ayam, telur, madu
3	Tukang kayu	Menghasilkan Meja, kursi, lemari
4	Penjahit	Menghasilkan Baju,celana
5	Nelayan	Menangkap Ikan, kerang, udang di laut
6	Perajin batik	Membuat kain batik
7	Pembuat sepatu	Sepatu, sandal
8	Pembuat gerabah	Vas, piring gelas
9	Aristektur	Sketsa, maket, bangunan
10	Percetakan	Menerbitkan buku, majalah

Tabel 2.2
Jenis pekerjaan yang menghasilkan jasa

No	Pekerjaan	Tugas /hasil pekerjaan
1	Dokter	memberikan layanan kesehatan
2	Polisi	menjaga keamanan
3	Guru	memberikan ilmu
4	Tentara	menjaga pertahanan Negara
5	Wartawan	mencari berita
6	Pilot	menerbangkan pesawat
7	Tukang cukur	mencukur rambut
8	Badut/pelawak	menghibur
9	Masinis	menjalankan kereta api

B. Kajian Pustaka

Untuk menghindari adanya kerancauan penelitian dan adanya pengulangan penelitian pada kajian yang sama. maka peneliti melakukan kajian pustaka terhadap karya ilmiah terdahulu dengan melakukan penelaahan agar dapat diamati secara terperinci hal-hal yang telah dilakukan dan dihasilkan. Untuk itulah penting adanya kajian pustaka agar hasil penelitian yang peneliti lakukan ini benar-benar dapat bermanfaat bagi perkembangan dunia pendidikan.

Beberapa hasil penelitian ilmiah yang cukup relevan dan penulis jadikan bahan kajian adalah:

1. Jurnal pendidikan dan kebudayaan No 051 yang ditulis Kadir tentang Efektivitas Strategi Peta Konsep Dalam Pembelajaran Sains dan Matematika (Meta –Analisis Penelitian Eksperimen Psikologi dan Pendidikan). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, antara lain (1) besar pengaruh strategi peta konsep secara keseluruhan, (2) besar pengaruh strategi peta

konsep dipandang dari jenjang pendidikan subyek, (3) besar pengaruh strategi peta konsep dipandang dari lama waktu perlakuan, dan (4) besar pengaruh strategi peta konsep dipandang dari jenis bidang ilmu. Penelitian ini menggunakan pendekatan survai dan analisis kepustakaan dengan mengambil subyek 5 hasil penelitian sebagai unit analisis kemudian dipecah-pecah menjadi 130 subpenelitian.⁴⁹

2. Skripsi yang dilakukan Muhammad Subakir (053611045). Implementasi model pembelajaran *concept mapping* berbasis PAIKEM untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi pokok cahaya siswa kelas VIII A semester II MTs Fatahillah Bringin kecamatan Ngaliyan Semarang tahun pelajaran 2009/2010. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk menemukan skenario pembelajaran IPA dan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *concept mapping* berbasis PAIKEM materi pokok cahaya. Melalui model pembelajaran *concept mapping* berbasis PAIKEM minat belajar siswa dapat ditingkatkan sebesar 27,27 % dari 60,60 % pada siklus I menjadi 87,87 % pada siklus II. sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena sudah mencapai indikator yakni

⁴⁹ Kadir, *Efektivitas Strategi Peta Konsep Dalam Pembelajaran Sains dan Matematika (Meta –Analisis Penelitian Eksperimen Psikologi dan Pendidikan)*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 2004), hlm. 8

meningkatnya minat belajar siswa baik individu maupun kelompok yang ditandai banyaknya siswa yang berminat ≥ 75 .⁵⁰

3. Skripsi yang dilakukan Wahyu Ambarwati (1401409044). Penerapan strategi *concept mapping* berbasis multimedia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SDN Purwoyoso 06 kota Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menerapkan strategi *concept mapping* berbasis multimedia yang dilakuaKn dengan dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas IV. Hasil penelitian keterampilan guru siklus I pertemuan I mendapat skor 19, siklus I pertemuan II 24, siklus 2 pertemuan I 29, siklus 2 pertemuan II 37, aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 mendapat skor 18,12, siklus I pertemuan II 20, siklus 2 pertemuan 1 24,8, dan siklus 2 pertemuan II 20, siklus 2 pertemuan 1 menjadi 24,8 dan siklus 2 pertemuan 228,9.⁵¹

⁵⁰ Muhammad Subakir, *Implementasi model pembelajaran concept mapping berbasis PAIKEM untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi pokok cahaya siswa kelas VIII A semester II MTs Fatahillah Bringin kecamatan Ngaliyan Semarang tahun pelajaran 2009/2010*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2010), hlm. vii

⁵¹ Wahyu Ambarwati, *Penerapan strategi concept mapping berbasis multimedia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SDN Purwoyoso 06 kota Semarang*, (Semarang: UNNES, 2013), hlm. vii

Dari beberapa kajian pustaka di atas mempunyai karakter penelitian dan posisi yang berbeda dengan penelitian yang disusun penulis. Perbedaan posisinya dari segi sekolah, kelas, materi pelajaran. Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan beberapa penelitian diatas adalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan dengan metode *Concept Mapping* siswa kelas III di MI Miftakhul Akhlaqiyah Semarang Tahun Ajaran 2014/2015.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif (*Eksperimen*). Dengan menggunakan *posttest only control design*. Pada penelitian ini akan ada dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen sebagai kelas yang menjadi percobaan penggunaan metode *concept mapping* dan kelompok kelas kontrol yang menggunakan metode biasa yaitu metode ceramah. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji perbedaan dua rata-rata, yaitu dengan membandingkan rata-rata hasil belajar (*posttest*) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁵² Hipotesis mempunyai fungsi yaitu memberikan

⁵² Nanang Martono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 63

jawaban sementara terhadap rumusan masalah (*research quastion*). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah sebuah keputusan yang belum final, masih berupa dugaan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya. Maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Ha: Metode *concept mapping* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan kelas III MI Miftakhul Akhlaqiyah tahun ajaran 2014/2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pearson menyatakan, penelitian adalah pencarian atas sesuatu secara sistematis dan dilakukan terhadap masalah-masalah yang bisa dipecahkan.¹ Dalam pola pikir ilmiah kita menggunakan penelitian untuk mencermati berbagai kecenderungan yang terjadi disekitar kita.

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol. Pendekatan eksperimen digunakan untuk melihat sejauh mana tingkat keefektifan metode *concept mapping* dalam pembelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan.

Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang paling produktif, karena jika penelitian tersebut dilakukan dengan baik dapat menjawab hipotesis yang utamanya berkaitan dengan hubungan sebab akibat karena penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab-akibat.² Cara yang digunakan adalah membandingkan satu atau

¹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 3

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Aksara Bumi, 2011), hlm. 179

lebih kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih kelompok pembanding yang tidak menerima perlakuan.

Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, peneliti memberi *posttest* untuk mendapatkan hasil belajar materi jenis-jenis pekerjaan dikelas eksperimen. selanjutnya hasil belajar dianalisis dengan perhitungan statistik, sehingga dapat diketahui apakah metode *concept mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi jenis-jenis pekerjaan.

B. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan desain *posttest only control design* yakni menempatkan subyek penelitian ke dalam dua kelas yang dibedakan menjadi kategori kelas eksperimen dan kelas kontrol serta kedua kelas tersebut dipilih secara random (R).³ Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan yaitu kelas eksperimen yang pembelajarannya dengan menggunakan metode *concept mapping*. Sedangkan kelompok yang tidak diberi perlakuan adalah kelas kontrol yang pembelajarannya dengan menggunakan

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 112

konvensional yaitu ceramah. Pengaruh dengan adanya perlakuan *treatment* adalah ($O_1 : O_2$).

Adapun desain pola eksperimen adalah sebagai berikut:

$R_1 \quad X \quad O_1$

$R_2 \quad \quad O_2$

Keterangan :

R_1 : kelompok eksperimen

R_2 : kelompok kontrol

X : perlakuan (*treatment*)

O_1 : pengaruh diberinya *treatment*

O_2 : pengaruh tidak diberinya *treatment*

Prosedur dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan meliputi menentukan subjek penelitian (sampel dari populasi). Sampel yang terpilih adalah satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol, dan satu kelas sebagai kelas uji coba, dan observasi hasil belajar peserta didik yang menjadi sampel.
2. Menyusun indikator yang akan digunakan sebagai alat ukur hasil belajar peserta didik.
3. Menyusun kisi-kisi tes uji coba.
4. Menyusun tes instrumen uji coba berdasarkan kisi-kisi tes yang telah dibuat.
5. Melakukan uji coba tes pada kelas uji coba.

6. Menganalisis data hasil instrumen tes uji coba pada kelas uji coba.
7. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *concept mapping* di kelas eksperimen.
8. Melaksanakan pembelajaran IPS dengan pembelajaran konvensional yaitu ceramah di kelas kontrol.
9. Melaksanakan tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan soal evaluasi yang sama untuk mengukur hasil belajar peserta didik.
10. Menganalisis hasil tes.
11. Menyusun hasil penelitian.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertempat di MI Miftakhul Akhlaqiyah Semarang. Berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan, materi jenis-jenis pekerjaan yang diajarkan pada siswa kelas III dilaksanakan pada waktu semester genap tahun pelajaran 2015. Penelitian dilaksanakan selama 3 minggu tepatnya pada tanggal 9-29 Januari 2015.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas dan kesimpulannya

digeneralisasikan.⁴ Berapa banyak (populasi) dan siapa saja yang menjadi sasaran sampel atau responden.

Populasi dari penelitian ini adalah peserta didik kelas III MI Miftakhul Akhlaqiyah Semarang tahun ajaran 2014/2015 yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas III A dan III B. Dimana kelas III A berjumlah 31 siswa, kelas III B berjumlah 30 siswa. Total keseluruhan populasi adalah 61 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel yaitu mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.⁵

Teknik *sampling* yang digunakan adalah *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁶ Sampel dalam penelitian ini adalah kelas III A sebagai kelas eksperimen dan

⁴ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 137

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan & Pratik*. Ed. Rev, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 174

⁶ Poly Endarto, *Statistika Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 23

kelas III B sebagai kelas kontrol. Jumlah keseluruhan sampel adalah 61 siswa.

E. Variabel Penelitian

variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁷ Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat.⁸ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan metode *concept mapping*. Dengan indikator sebagai berikut:

- a. Keaktifan peserta didik dalam menggali dan menemukan informasi untuk memecahkan masalah pembelajaran IPS yang diberikan.
- b. Kemampuan peserta didik menghubungkan konsep satu dengan konsep lainnya yang saling berhubungan.
- c. Kecakapan peserta didik dalam mengulas kembali materi yang telah dipelajari.
- d. Kemandirian peserta didik melakukan praktik secara langsung.
- e. Perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan & Pratik*. Ed. Rev.,,., hlm. 161

⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 85

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁹ Indikator dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan nilai hasil belajar setelah dikenai metode *concept mapping* dimana nilai kelompok eksperimen lebih besar dari pada nilai kelas kontrol yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM)

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau menguji hipotesis yang sudah dikumpulkan, sebab tujuan dari penelitian ini adalah mengumpulkan data dan mendapat data.¹⁰ Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data untuk memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian berjudul “peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan siswa kelas III di MI Miftakhul Akhlaqiyah semarang tahun ajaran 2014/2015, meliputi :

1. Teknik Observasi

Metode observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara sengaja, teliti, serta memerlukan pencatatan secara

⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, hlm. 85

¹⁰ John. W. Best, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 175

sistematis¹¹. Metode ini digunakan dalam rangka mengamati proses belajar mengajar, termasuk sistem dan metode pembelajaran yang digunakan dan kelengkapan sarana prasarana pengaturan kelas dan hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini pedoman observasi yang digunakan adalah lembar observasi/pengamatan. Lembar pengamatan digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.

2. Teknik Tes

Tes dalam penilaian mempunyai banyak pengertian, tes dapat diartikan sebagai teknik atau instrumen pengukuran yang menggunakan serangkaian pertanyaan yang harus dijawab, atau tugas yang harus dilakukan untuk mengetahui potensi, kemampuan, dan keterampilan peserta didik sehingga menghasilkan data atau skor yang dapat diinterpretasikan.¹²

Metode yang menggunakan tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik yang bersumber dari serentetan pernyataan-pernyataan atau latihan soal pilihan ganda yang

¹¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 143

¹² Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Teori dan Aplikasi*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm. 43

berupa *posttest*. Data ini digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian.

3. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian, namun melalui dokumen.¹³ Menurut Nana Syaodih Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, foto-foto, maupun elektronik.¹⁴ Metode dokumentasi dipergunakan untuk mendapat jumlah siswa yang menjadi sampel penelitian.

Dalam penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan informasi yang lebih valid maka penulis mencari dokumen dari instansi terkait sebagai tambahan untuk bukti penguat. Seperti halnya metode ini digunakan penulis untuk menggali data mengetahui hasil belajar siswa melalui absensi siswa, keaktifan siswa, dan dokumen-dokumen penting lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah yang paling menentukan dalam penelitian karena analisis data berfungsi untuk menyimpan hasil penelitian. Diarahkan untuk menjawab rumusan

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, (Suatu Pendekatan Praktik)*, Edisi Revisi, hlm. 274

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 221.

masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan metode statistik yang telah tersedia.¹⁵ Adapun rumus statistik yang digunakan yaitu:

1. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen

Analisis instrumen digunakan untuk menganalisis tes sebagai instrumen penelitian ini. Setelah menyusun instrumen dalam bentuk tes maka diujicobakan dan kemudian dianalisis. Instrumen atau alat ukur hasil belajar dapat dikatakan baik jika syarat-syarat validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran juga baik.

a. Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, dan mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mengukur validitas item soal pilihan ganda digunakan rumus korelasi *point biserial*, yang rumus lengkapnya adalah sebagai berikut.¹⁶

$$r_{pbis} = \frac{Mp - Mt}{St} \sqrt{\frac{P}{q}}$$

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, hlm. 333

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 79.

Keterangan:

r_{pbis} = koefisien korelasi *point biserial*

M_p = rata-rata skor total yang menjawab benar pada butir soal

M_t = rata-rata skor total

S_t = standar deviasi skor total

P = proporsi siswa yang menjawab benar pada setiap butir soal

q = proporsi siswa yang menjawab salah pada setiap butir soal

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 5 \%$ maka item tes yang diujikan valid

b. Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.¹⁷

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reliabilitas

¹⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan & Pratik*. Ed. Rev,,,hlm. 221

berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Untuk mengetahui reliabilitas tes digunakan rumus K-R 20:¹⁸

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{SB^2 - \sum pq}{SB^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan
- SB^2 = standar deviasi dari tes (akar varian)
- p = proporsi subyek yang menjawab benar pada suatu butir
- q = proporsi subyek yang menjawab item salah ($q = 1-p$)
- k = banyaknya item
- $\sum pq$ = jumlah hasil kali antara p dan q

Harga r_{11} yang diperoleh dikonsultasikan harga r dalam tabel product moment dengan taraf signifikan 5 %.

Soal dikatakan reliabilitas jika harga $r_{11} > r_{tabel}$.

c. Tingkat Kesukaran Soal

Indeks kesukaran soal menyatakan tentang seberapa sulit soal bagi siswa yang dikenai pengukuran. Butir soal yang ada adalah indeks kesukaran sedang, tidak

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*,, hlm 101

terlalu mudah dan terlalu sulit. Untuk menentukan indeks kesukaran soal digunakan rumus:¹⁹

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = banyaknya peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS = jumlah seluruh peserta didik yang ikut tes

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Soal dengan $P = 0,00$ adalah soal terlalu sukar;

Soal dengan $0,00 < P \leq 0,30$ adalah soal sukar;

Soal dengan $0,30 < P \leq 0,70$ adalah soal sedang;

Soal dengan $0,70 < P \leq 1,00$ adalah soal mudah; dan

Soal dengan $P = 1,00$ adalah soal terlalu mudah

d. Daya Beda Soal

Daya beda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.²⁰ Rumus

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, 207-208

²⁰ M. Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 183.

untuk menentukan indeks diskriminasi untuk butir soal pilihan ganda adalah:²¹

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = daya pembeda soal

J_A = jumlah peserta didik kelompok atas

J_B = jumlah peserta didik kelompok bawah

B_A = jumlah siswa kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar atau jumlah benar untuk kelompok atas.

B_B = jumlah siswa kelompok bawah menjawab soal itu dengan benar atau jumlah benar untuk kelompok bawah

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (P = indeks kesukaran).

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar (P = indeks kesukaran).

Klasifikasi daya pembeda soal:

$DP \leq 0,00$ = sangat jelek

$0,00 < DP \leq 0,20$ = jelek

²¹ Suharsimi Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 213-214

$0,20 < DP \leq 0,40$	= cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	= baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	= sangat baik

2. Analisis Data Awal

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. . Langkah-langkah uji normalitas adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun data dan mencari nilai tertinggi dan terendah, kemudian membuat interval kelas dan menentukan batas kelas.
- 2) Menghitung rata-rata dan simpangan baku, dan membuat tabulasi data ke dalam interval kelas.
- 3) Menghitung nilai z dari setiap batas kelas dengan rumus:

$$Z_i = \frac{Bk_i - \bar{x}}{S}$$

Keterangan :

S = simpangan baku

\bar{x} = rata-rata sampel.

Bk_i = batas kelas bawah

- 4) Mengubah harga Z menjadi luas daerah kurva normal dengan menggunakan tabel.
- 5) Menghitung frekuensi harapan berdasarkan kurva dengan:

$$\chi^2 = \sum_{E_i}^K \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

χ^2 = Chi-kuadrat

O_i = frekuensi pengamatan

E_i = frekuensi yang diharapkan

k = jumlah kategori

- 6) Membandingkan harga Chi-kuadrat dengan tabel Chi-kuadrat dengan taraf signifikan 5%. Kemudian menarik kesimpulan, jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data berdistribusi normal.²²

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen mempunyai varian yang sama (homogen) atau tidak. Pengujian homogenitas data dilakukan dengan uji kesamaan dua varian F, yaitu dengan rumus:²³

$$F = \frac{S^2_{terbesar}}{S^2_{terkecil}}$$

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

²² Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2002), hlm. 273.

²³ Sudjana, *Metode Statistika*, hlm. 239

- 1) Menghitung rata-rata (\bar{x})
- 2) Menghitung varians (s^2) dengan rumus²⁴

$$s^2 = \frac{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n-1)}$$

- 3) Menghitung F dengan rumus

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

Membandingkan F_{hitung} dengan $F_{tabel} \frac{1}{2}$ a (nb-1)(nk-1) dan dk= (k-1) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data tersebut berdistribusi homogen.

3. Analisis Data tahap Akhir

Sebelum melakukan analisis tahap akhir, terlebih dahulu melakukan analisis dan penskoran, baik dalam kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Sehingga nilai yang dihasilkan tersebut yang kemudian digunakan pada analisis data tahap akhir. Adapun tahapannya sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Untuk pengujian normalitas langkah-langkahnya adalah sama seperti pada pengujian data tahap awal.

b. Uji Homogenitas

Langkah-langkah pengujian kesamaan dua varians (homogenitas) sama dengan langkah-langkah uji

²⁴Boediono dan Wayan Koster, *Teori dan Aplikasi Statistik dan Probabilitas*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), hlm. 100.

kesamaan dua varians (homogenitas) pada analisis tahap awal.

c. Uji Perbedaan Rata-Rata (Uji t)

Uji kesamaan dua rata-rata bertujuan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki rata – rata yang sama ataukah berbeda. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji perbedaan dua rata-rata dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Membuat H_a dan H_o model statistik

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

dimana

μ_1 = Rata-rata data hasil belajar kelas eksperimen

μ_2 = Rata-rata data hasil belajar kelas kontrol

2) Menghitung t_{hitung} dengan rumus:

Rumusan Hipotesis di atas pengujiannya dilakukan dengan uji satu pihak perbedaan dua rata-rata, dengan menggunakan rumus sebagai berikut.²⁵

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

²⁵ Budi Susetyo, *Statistika untuk Analisis Data Penelitian dilengkapi cara perhitungan dengan SPSS dan MS office excel*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 205-206

$$\text{dengan } s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

t = nilai t yang dihitung, selanjutnya disebut t hitung

\bar{x}_1 = skor rata-rata dari kelompok eksperimen

\bar{x}_2 = skor rata-rata dari kelompok kontrol

s_1 = simpangan baku dari kelompok eksperimen

s_2 = simpangan baku dari kelompok kontrol

n_1 = jumlah anggota sampel kelompok eksperimen

n_2 = jumlah anggota sampel kelompok kontrol

- 3) Mencari t_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2$, dengan n adalah banyak sampel dan taraf signifikan 5%.
- 4) Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , kemudian menarik kesimpulan.²⁶

²⁶ Budi Susetyo, *Statistika untuk Analisis Data Penelitian ...*, hlm. 205-206

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

a. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang pada semester genap tahun ajaran 2014/2015. Penelitian dilakukan selama 3 minggu, yaitu mulai tanggal 09-29 Januari 2014/2015. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang. Kelas III terdiri dari dua kelas, yakni kelas IIIA berjumlah 31 siswa dan kelas IIIB berjumlah 30 siswa. Total populasi adalah 61 siswa.

Tehnik sampling dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. Sampel diambil dua kelas, yaitu, kelas IIIB sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan pembelajaran menggunakan metode *concept mapping* dengan jumlah 30 siswa yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 27 Januari 2015 sebagai pertemuan pertama dan hari Kamis tanggal 29 Januari 2015 sebagai pertemuan kedua. Kelas IIIA sebagai kelas kontrol yang diberi perlakuan pembelajaran menggunakan metode ceramah dengan jumlah 31 siswa yang dilaksanakan hari Selasa tanggal 20 Januari 2015 dan hari Kamis tanggal 22 Januari 2015. Penelitian ini menggunakan *posttest-only control design*. Desain penelitian ini hanya

menggunakan nilai *post-test* dalam menguji hipotesis. Peneliti menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan metode *concept mapping*. Sedangkan variabel terikatnya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas III di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang pada materi jenis-jenis pekerjaan.

Sebelum diberi perlakuan harus dipastikan bahwa kedua kelas tersebut yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang seimbang. Oleh karena itu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas yang diambil dari nilai ulangan sebelum menerima materi jenis-jenis pekerjaan.

Prosedur dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, antara lain:

a. Tahap Persiapan

- 1) Melakukan observasi dan sosialisasi
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 3) Menyusun kisi-kisi instrumen uji coba
- 4) Menyiapkan instrumen yang akan diujicobakan pada kelas uji coba yaitu kelas IVA MI miftahul Akhlaqiyah Semarang yang sudah mendapatkan materi jenis-jenis pekerjaan, berupa soal pilihan ganda dengan jumlah 30 soal.

- 5) Menganalisis soal uji coba dan mengambil hasil yang valid untuk dijadikan instrumen *post-test*
- b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap dilaksanakannya perlakuan proses pembelajaran. Perlakuan tersebut dilaksanakan baik dikelas eksperimen dan kelas kontrol.

1) Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen

Pembelajaran dikelas eksperimen dilaksanakan dikelas IIIB yaitu dengan menggunakan metode *concept mapping* dengan alokasi waktu 2 kali pertemuan (2x35 menit) dan 1 kali pertemuan untuk dilakukannya *posttest*.

Pada saat pembelajaran awal, peneliti mengkondisikan kelas dan menayangkan sebuah video tentang materi jenis-jenis pekerjaan agar siswa siap menerima materi pelajaran. Kemudian peneliti menyampaikan acuan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai kepada peserta didik. Peneliti menyampaikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada dilingkungan sekitar serta memberikan contoh dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan inti, guru menyampaikan materi secara umum dan melakukan tanya jawab

untuk memancing pengetahuan awal siswa. Serta guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode *concept mapping*. cara menampilkanya adalah dengan cara menempelkan salah satu contoh pohon peta yang sudah diberi keterangan pada masing-masing penghubung pada setiap garis penghubung. Kemudian menempelkannya dipapan tulis agar siswa mampu memahami, menguasai serta dapat membuat pohon peta yang kreatif sesuai dengan kemampuan mereka. Agar mudah menarik perhatian, peneliti membuat peta konsep sekreatif mungkin yaitu dengan membuat beberapa potongan kartu yang dibentuk seperti buah-buahan dan lain sebagainya. Dengan demikian peserta didik akan tertarik dan antusias dalam melaksanakan tugasnya yaitu membuat pohon peta.

Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok dengan cara berhitung, siswa yang mendapatkan nomor yang sama maka berkumpul dengan nomor yang sama pula dan menjadi satu kelompok. Selanjutnya guru memanggil masing-masing ketua kelompok maju kedepan untuk menerima penguatan materi tentang jenis-jenis pekerjaan. Setelah itu guru membagikan lembar kerja atau pohon peta (*concept mapping*) beserta potongan kartu kepada setiap

kelompok sebagai sarana menghubungkan konsep-konsep yang saling berhubungan yang berkaitan dengan materi. Agar mudah dipahami dan diingat maka masing-masing kelompok memberi nama anggota kelompok mereka sesuai dengan kartu yang diterimanya, misalnya menerima potongan kartu dengan berbentuk buah jeruk maka nama kelompoknya adalah kelompok jeruk.

Setiap kelompok membuat bagan atau pohon peta tersebut dengan sekreatif mungkin sesuai dengan kemampuan mereka. Masing-masing kelompok berdiskusi dan bekerja sama untuk menemukan informasi, gagasan, dan topik yang ada dalam materi dan belajar menghubungkan konsep-konsep yang saling berhubungan dengan garis penghubung sehingga terbentuklah pohon peta (*concept mapping*).

Kelompok harus mampu memahami dan menguasai materi jenis-jenis pekerjaan dan mampu membedakan antara jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jenis pekerjaan yang menghasilkan jasa. Dengan cara itu akan mempermudah kelompok dalam membuat bagan atau pohon peta serta menemukan jawaban-jawaban yang tepat.

Sebelum menempelkannya ke dalam bentuk bagan yang sudah disediakan, harus dipastikan terlebih dahulu masing-masing kelompok sudah memegang kartu yang bertuliskan jenis-jenis pekerjaan, agar mereka tidak ribut sendiri mencari kartunya.

Pada saat diskusi siswa terlihat aktif bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum dipahami dan terlihat pula, setiap kelompok saling bekerja sama dan aktif mengisi bagan-bagan peta konsep yang kosong dan mereka tidak ramai sendiri. Setelah diskusi selesai, setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas, dan kelompok lain mengoreksi dan memberi komentar.

Setelah itu guru memberi penguatan dengan menjelaskan kembali diakhir pertemuan. Hal ini akan meningkatkan daya ingat dan daya tangkap peserta didik terhadap materi sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil pengamatan, selama kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik terlihat sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Karena pembelajaran terpusat pada peserta didik disitu guru hanya sebagai pembimbing dan fasilitator saja.

2) Pelaksanaan pembelajaran dikelas kontrol

Pada kelas kontrol yakni kelas IIIA, proses pembelajaran yang digunakan adalah dengan menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dengan alokasi waktu 2 kali pertemuan (2x35 menit) dan 1 kali pertemuan (1x35 menit) untuk *posttest*.

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol pada awalnya peneliti menyiapkan media seperti halnya dikelas eksperimen. Menyampaikan apersepsi dan motivasi terhadap siswa. Dalam kegiatan pembelajaran ini peserta didik hanya duduk dan memperhatikan penjelasan guru. Peserta didik yang belum jelas diberi kesempatan untuk bertanya. Tetapi hanya beberapa siswa saja yang bertanya. Karena pembelajarannya hanya terpusat pada guru (*teacher centered*) siswa tampak bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran.

Siswa yang takut bertanya tentang materi yang belum dipahami akan menyulitkan guru dalam menciptakan pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Sehingga proses pembelajaran tidak berjalan efektif karena siswa kurang memperhatikan apa yang disampaikan guru. Pada akhir pembelajaran peserta didik diberi soal *posttest* seperti dikelas eksperimen dengan jumlah dan soal yang sama..

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi pembelajaran, evaluasi dilaksanakan setelah proses pembelajaran yakni berupa tes akhir (*posttest*) mengenai materi jenis-jenis pekerjaan. Evaluasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui nilai akhir yang selanjutnya akan dianalisis, apakah ada perbedaan rata-rata dimana rata-rata hasil test kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang selanjutnya akan didapat hasil penelitian.

b. Deskripsi hasil refleksi lapangan

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk mengetahui data-data yang ada dilapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga tehnik untuk mengetahui data-data lapangan diantaranya tehnik observasi, tes, dan dokumentasi. Sebelum melakukan penelitian hal yang harus dipersiapkan adalah ijin penelitian disekolah, instrumen penelitian, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan tehnik penilaian hasil belajar peserta didik. Adapun uraian lebih rinci dapat dilihat di lampiran.

Pada saat peneliti melakukan penelitian di dalam kelas ada beberapa sudut pandang siswa yang perlu diperhatikan, antara lain: dari segi psikologi, selama pembelajaran berlangsung peserta didik terlihat aktif, antusias dan bersungguh-sungguh. Akan tetapi ada beberapa siswa yang cenderung diam dan pasif di karenakan mereka jenuh

dan bosan dengan pembelajaran yang monoton. Untuk menghindari hal tersebut, mereka dikenalkan dengan metode pembelajaran *concept mapping* maka peserta didik akan lebih tertarik dan fokus pada saat pembelajaran serta lebih tanggap dalam menyelesaikan suatu masalah.

Dilihat dari segi kebiasaan siswa secara umum, saat guru sedang menyampaikan materi pelajaran dan memberi pertanyaan, kebanyakan siswa yang bertanya dan menganggapi pertanyaan tersebut, hanya dominan siswa-siswa tertentu saja. Hal tersebut sudah menjadi kebiasaan yang terjadi didalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu siswa yang lain yang tidak tanggap akan duduk dan mendengarkan saja.

Sedangkan dilihat dari segi sikap (*attitude*) selama proses pembelajaran peserta didik diharapkan lebih memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru, lebih menghargai pada saat guru menyampaikan materi pelajaran serta bertanggung jawab menyelesaikan masalah. Disini Peran guru sebagai fasilitator serta memberi dorongan bagaimana sikap siswa saat menghadapi suatu masalah yang harus dipecahkan. Misalnya peserta didik kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan guru, maka guru memberikan dorongan untuk mencari cara bagaimana peserta didik mampu memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian peserta

didik akan mampu menggali pengetahuan sendiri dari rasa ingin tahu yang tinggi tersebut.

Dalam konteks di atas peneliti bermaksud untuk menerapkan suatu pembelajaran dengan menggunakan metode *concept mapping*. Penerapan dengan metode ini peserta didik akan lebih aktif, kritis, efektif dan merasa tertantang untuk menyelesaikan suatu masalah. Sehingga dengan adanya penerapan metode *concept mapping* akan membawa inovasi dan improvisasi tersendiri bagi instansi yang bersangkutan dan manfaat bagi peserta didik.

c. Deskripsi hasil belajar

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah nilai peserta didik kelas IIIA dan IIIB MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang. Nilai tersebut menggambarkan tingkat ketrampilan siswa dalam menguasai dan memahami materi jenis-jenis pekerjaan berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Hasil belajar kelas eksperimen (IIIB) dan kelas kontrol (IIIA) Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Daftar Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas			
	Eksperimen		Kontrol	
	Kode	Nilai	Kode	Nilai
1	E – 01	95	K-01	50
2	E – 02	60	K-02	75
3	E – 03	95	K-03	90
4	E – 04	90	K-04	85
5	E – 05	70	K-05	85

No	Kelas			
	Eksperimen		Kontrol	
	Kode	Nilai	Kode	Nilai
6	E – 06	65	K-06	60
7	E- 07	85	K-07	75
8	E – 08	70	K-08	80
9	E – 09	75	K-09	90
10	E – 10	70	K-10	75
11	E – 11	90	K-11	70
12	E – 12	65	K-12	65
13	E – 13	95	K-13	70
14	E – 14	90	K-14	70
15	E – 15	95	K-15	85
16	E – 16	75	K-16	80
17	E – 17	80	K-17	85
18	E – 18	80	K-18	65
19	E – 19	70	K-19	70
20	E – 20	80	K-20	90
21	E – 21	95	K-21	90
22	E – 22	95	K-22	80
23	E – 23	95	K-23	80
24	E – 24	70	K-24	60
25	E – 25	75	K-25	60
26	E – 26	95	K-26	75
27	E – 27	85	K-27	80
28	E – 28	95	K-28	85
29	E – 29	75	K-29	75
30	E – 30	95	K-30	85
			K-31	80
Σ		2470		2365
N		30		31
χ		82,33		76,29
S^2		134,02		106,01
S		11,58		10,33

Dari hasil analisis data di atas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai yang di dapat dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah $\bar{x}_1 = 82,33$ dan rata-rata kelas kontrol $\bar{x}_2 = 76,29$ dengan $n_1 = 30$ dan $n_2 = 31$. Nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai *posttest* kelas kontrol. Hal tersebut terjadi karena kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan metode *concept mapping*, sehingga terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Sedangkan kelas kontrol tidak terjadi peningkatan karena hanya dikenai perlakuan dengan menggunakan metode konvensional saja, yaitu ceramah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode *concept mapping* layak diterapkan dalam pembelajaran.

B. Analisis Data

1. Uji Coba Instrumen

Sebelum di ujikan, instrumen penelitian diujicobakan pada kelas yang sudah mendapatkan materi jenis-jenis pekerjaan. Yakni kelas IVA. Instrumen pada penelitian ini berupa tes pilihan ganda yang berjumlah 30 butir soal dan 4 pilihan ganda. Setelah diujicobakan, instrumen dianalisis untuk mencari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda. Instrumen yang dinyatakan valid kemudian

digunakan sebagai soal *posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mendapatkan hasil belajar.

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya soal tersebut. Soal yang tidak valid akan dibuang dan soal yang valid digunakan sebagai soal - *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Validitas dianalisis menggunakan rumus korelasi *point biserial*.

Uji coba soal dilaksanakan dengan jumlah peserta uji coba N: 28 dan taraf signifikan 5% didapat $r_{\text{tabel}} = 0,374$. Item soal dikatakan valid jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ (r_{hitung} lebih besar dari 0,374). Dari analisis uji validitas, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Validitas Butir Soal

No	Kriteria	Nomor soal	Jumlah
1	Valid	1, 4, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	21
2	Tidak Valid	2,3,5,6,7,11,14,17,23	9

Dalam perhitungan validitas soal uji coba diperoleh 21 soal yang valid dan 9 soal yang tidak valid. Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil 20 soal dari 21 soal yang dinyatakan valid yang digunakan sebagai soal *posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data. Instrumen dinyatakan baik secara akurat harus memiliki konsistensi instrumen yang disajikan sesuai kebutuhan. Untuk mengetahui reliabilitas tes digunakan rumus K-R 20. Hasil perhitungan koefisien reliabilitas 30 soal diperoleh r_{11} 0,65 dan r_{tabel} 0,374. Nilai koefisien korelasi tersebut terdapat pada interval 0,6-1,8 sehingga dapat dikatakan dalam kategori tinggi. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10.

c. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Uji tingkat kesukaran soal digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal, apakah soal tersebut memiliki kriteria sedang, sukar, mudah atau sangat mudah. Berdasarkan perhitungan hasil indeks kesukaran butir soal diperoleh:

Tabel 4.3
Persentase Indeks Tingkat Kesukaran Soal

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
1	Sukar	2,3,5,6,11,20,21,24	8
2	Sedang	1,7,8,10,14,15,16,18,22,23,26,27,28,	12
3	Mudah	4,9,12,13,17,19,25,29,30	9

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11.

d. Uji Daya Beda Soal

Daya pembeda adalah kemampuan soal untuk membedakan peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi dan yang berkemampuan rendah. Berdasarkan perhitungan hasil daya beda soal uji coba diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Daya beda soal

No	Kriteria	Nomor soal	Jumlah
1	Baik sekali	9,12,13,25	4
2	Baik	1,4,7,10,14,15,16,17,18,19,29,30	12
3	Cukup	5 , 8, 11, 20, 22, 24, 26, 27, 28	9
4	Jelek	2,3,6,21,23,	5

Berdasarkan perhitungan diatas indeks diskriminasi diperoleh 4 kriteria dari 30 soal yang diujicobakan, yaitu baik sekali, baik, cukup, dan jelek. Untuk mengetahui langkah-langkah Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 12.

2. Analisis Data Hasil Penelitian

a. Analisis tahap Awal

Analisis tahap awal penelitian adalah peneliti melakukan analisis data yang diperoleh. Data tersebut akan dianalisis sebagai syarat bahwa objek yang akan diteliti merupakan objek yang secara statistik baik

dijadikan sebagai objek penelitian. Data yang digunakan adalah data nilai ulangan IPS peserta didik kelas III. Data tersebut dapat dilihat pada lampiran 4 dan 5.

Berikut ini diuraikan persyaratan data yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas ini dipersyaratkan dalam analisis varian untuk mengetahui bahwa apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Dan uji homogenitas ini dipersyaratkan dalam analisis varian untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi dengan variansi yang homogen atau tidak.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data awal menggunakan nilai ulangan siswa kelas III MI Miftakhul Akhlaqiyah tahun ajaran 2014/2015. Analisis uji normalitas data yang digunakan adalah uji *Chi Kuadrat*. Berikut tabel distribusi frekuensi data awal dari dua kelas.

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Nilai Awal Kelas IIIA

No	Interval kelas	Frekuensi	Frekuensi relatif (%)
1	55—60	7	22,59
2	61-66	7	22,59
3	67-72	7	22,59
4	73-78	5	16,67
5	79-84	3	9,67
6	85-90	2	6,45
	Jumlah	31	100

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Nilai Awal Kelas IIIB

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	60-65	8	26,68
2	66-71	10	33,33
3	72-77	4	13,33
4	78-83	4	13,33
5	84-89	1	3,33
6	90-95	3	10,00
	Jumlah	30	100

Berdasarkan analisis data diatas sebelum dilakukan pembelajaran materi jenis-jenis pekerjaan, uji normalitas kelas kontrol (IIIA) diperoleh nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 55. Rentang nilai (R) = 35, banyak kelas interval kelas yang diambil 6. Sedangkan uji normalitas kelas eksperimen (IIIB) diperoleh nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah 60, rentang nilai (R) 35 serta banyak kelas yang diambil 6. Kriteria pengujian yang digunakan untuk taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $dk = k-1$. Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Data Hasil Uji Normalitas Awal

Kelas	χ^2_{hitung}	Dk	χ^2_{tabel}	Keterangan
IIIA	3,9565	5	11,07	Normal
IIIB	8,5553	5	11,07	Normal

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa uji normalitas nilai awal (nilai ulangan) pada kelas IIIA untuk taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 6 - 1 = 5$ diperoleh $\chi^2_{hitung} = 3,9565$ dan $\chi^2_{tabel} = 11,07$ karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Untuk secara rinci perhitungan dapat dilihat pada lampiran 14.

Sedangkan uji normalitas nilai awal (nilai ulangan) kelas IIIB untuk taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 6 - 1 = 5$, diperoleh $\chi^2_{hitung} = 8,5553$ dan $\chi^2_{tabel} = 11,07$ karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Untuk perhitungan secara rinci dapat dilihat pada lampiran 15.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas data digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut mempunyai varian yang sama (homogen) atau berbeda. H_a diterima apabila menggunakan $\alpha = 5\%$ menghasilkan $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. F_{hitung} diperoleh dengan: dk pembilang = $nb - 1$ dan dk penyebut = $nk - 1$. Perhitungan uji homogenitas nilai awal adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Data Hasil Nilai Homogenitas Awal

Kelas	F _{hitung}	F _{tabel}	Kriteria
Eksperimen (IIIB)	1,403	1,85	Homogen
Kontrol (IIIA)			

Berdasarkan perhitungan uji homogenitas dengan menggunakan uji F untuk sampel diatas diperoleh $F_{hitung} = 1,403$ dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ serta dk pembilang= 30 dan dk penyebut= 29 diperoleh $F_{tabel} = 1,85$ terlihat bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut memiliki varian yang sama. Untuk Perhitungan secara rinci dapat dilihat pada lampiran 16.

b. Analisis Uji Tahap Akhir

Analisis tahap akhir merupakan analisis data berupa nilai *posttest* baik nilai akhir kelas eksperimen dan nilai akhir kelas kontrol. Kedua nilai akhir tersebut terlebih dahulu di uji normalitas dan homogenitasnya. Setelah itu dianalisis perbedaan dua rata-rata yang kemudian ditarik kesimpulan. Untuk daftar nilai akhir dapat dilihat pada lampiran 25.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas tahap akhir menggunakan nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, yakni tes akhir setelah peserta didik menerima pelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan. Peserta didik yang mengikuti *posttest* berjumlah 61 siswa,

yaitu 30 siswa kelas eksperimen dan 31 siswa kelas kontrol. Berdasarkan data nilai *posttest* diperoleh hasil perhitungan normalitas yang disajikan pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.9
Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Akhir
Kelas Eksperimen (IIIB)

No	Interval kelas	Frekuensi	Frekuensi relatif (%)
1	60-65	3	10,00
2	66-71	5	16,66
3	72-77	4	13,33
4	78-83	3	10,00
5	84-89	2	6,67
6	90-95	13	44,43
	Jumlah	30	100

Berdasarkan nilai *posttest* dari kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi adalah 95 dan terendah 60 dengan rentang nilai (R) 35 dan banyak kelas diambil 6.

Tabel 4.10.
Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Akhir
Kelas kontrol (IIIA)

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi relatif (%)
1	50-56	1	3,23
2	57-63	3	9,68
3	64-70	6	19,36
4	71-77	5	16,13
5	78-84	6	19,35
6	85-91	10	32,25
	Jumlah	31	100

Dari perhitungan diatas diperoleh nilai posttest kelas kontrol dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50 dengan rentang nilai (R) 40 dan banyak kelas yang diambil 6.

Kriteria pengujian menggunakan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $dk = k-1$. Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal dan jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.11.
Data Hasil Uji Normalitas Akhir

Kelas	χ^2_{hitung}	DK	χ^2_{tabel}	Keterangan
Eksperimen (IIIB)	9,4983	5	11,07	Normal
Kontrol (IIIA)	10,1732	5	11,07	Normal

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa uji normalitas nilai *posttest* pada kelas eksperimen (IIIB) untuk taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 6-1 = 5$ diperoleh $\chi^2_{hitung} = 9,4983$ dan $\chi^2_{tabel} = 11,07$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Untuk perhitungan secara rinci dapat dilihat pada lampiran 27.

Sedangkan dari data analisis uji normalitas nilai *posttest* pada kelas kontrol (IIIA) untuk taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 6 - 1 = 5$ diperoleh $\chi^2_{hitung} = 10,1732$ dan $\chi^2_{tabel} = 11,07$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$

tabel sehingga ditarik kesimpulan data tersebut berdistribusi normal. Untuk perhitungan secara rinci dapat dilihat pada lampiran 26.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas tahap akhir ini dipersyaratkan dalam analisis varian untuk mengetahui apakah sampel atau data yang diteliti berasal dari populasi dengan variansi homogen atau tidak. Yakni dengan menganalisis nilai *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel. 4. 12
Data nilai hasil homogenitas akhir

Kelas	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria
Eksperimen (IIIB)	1,257	1,85	Homogen
Kontrol (IIIA)			

Berdasarkan perhitungan uji homogenitas nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan uji F diperoleh $F_{hitung} = 1,257$ dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ serta dk pembilang = 30 dan dk = penyebut = 29 diperoleh $F_{tabel} = 1,85$ maka dapat diketahui $F_{hitung} < F_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa data memiliki varian yang sama atau homogen. Perhitungan secara rinci dapat dilihat pada lampiran 28.

3) Uji Hipotesis (perbedaan dua rata-rata)

Dari hasil perhitungan uji normalitas dan uji homogenitas, dapat diketahui bahwa hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen atau sama. Selanjutnya data akhir diuji perbedaan dua rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji perbedaan rata-rata tersebut menggunakan uji t satu pihak, yakni uji pihak kanan. Dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan dk $31+30-2 = 59$, dikata mengalami peningkatan nilai rata-rata pada kelas eksperimen apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sebaliknya, dikatakan tidak terdapat peningkatan nilai rata-rata pada kelas eksperimen apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan}$$

$$S^2 = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Dari hasil penghitungan penelitian diperoleh rata-rata kelas eksperimen $\bar{x}_1 = 82,33$ dan rata-rata kelas kontrol $\bar{x}_2 = 76,29$ dengan $n_1 = 30$ dan $n_2 = 31$

diperoleh $t_{hitung} = 2,153$. Dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = 59$ diperoleh $t_{tabel} = 2,00$.

Berdasarkan data tersebut yakni $t_{hitung} = 2,153$ dan $t_{tabel} = 2,00$. Diketahui bahwa t berada pada daerah penolakan H_0 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kognitif kelas eksperimen lebih tinggi daripada dengan rata-rata hasil belajar kelas kontrol, artinya bahwa pengajaran dengan menggunakan metode *concept mapping* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi jenis-jenis pekerjaan daripada menggunakan metode konvensional pada siswa kelas III MI Miftakhul Akhlaqiyah Semarang tahun ajaran 2014/2015. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 29.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

pada tahap awal sebelum menentukan sampel, kedua kelas populasi diuji normalitas dan uji homogenitas. Data yang digunakan untuk uji normalitas dan uji homogenitas adalah nilai ulangan IPS kelas III MI Miftakhul Akhlaqiyah Semarang.

Berdasarkan analisis data awal, hasil perhitungan diperoleh rata-rata untuk kelas IIIA adalah 69,48 dengan standar deviasi (S) 9,18. Sementara nilai rata-rata kelas IIIB adalah 72,23 dengan standar deviasi (S) 9,47. Sehingga dari analisis data awal

diperoleh $F_{hitung} = 1,403$ dan $F_{tabel} = 1,85$. Dari analisis data tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dari hasil perhitungan terhadap nilai ulangan harian sebelumnya kelas IIIA dan kelas IIIB diketahui bahwa kedua kelas tersebut masih berada pada kondisi yang sama yaitu, normal dan homogen. Oleh karena itu kelas tersebut layak dijadikan sebagai sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Proses pembelajaran selanjutnya, kedua kelas mendapat *treatment* yang berbeda yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan pendekatan metode *concept mapping* sedangkan kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Diakhir kegiatan penelitian, kedua kelas tersebut diberikan sebuah tes untuk mendapatkan data akhir dan mengukur hasil belajar kognitif siswa.

Data akhir yang berupa nilai kognitif dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian diuji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan diperoleh rata-rata hasil belajar kelas eksperimen (IIIB) adalah 82,33 dengan standar deviasi (S)= 11,58. Sementara rata-rata nilai kelas kontrol (IIIA) adalah 76,29 dengan standar deviasi (S)= 10,33. Sehingga dari analisis data akhir menunjukkan bahwa diperoleh $F_{hitung} = 1,257$ sedangkan $F_{tabel} = 1,85$. Berdasarkan hasil perhitungan atau analisis tersebut, kedua kelas memiliki varian yang homogen.

Langkah selanjutnya data tersebut diuji perbedaan dua rata-rata dengan menggunakan uji t satu pihak, yaitu uji pihak

kanan. Dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dan $dk = 30 + 31 - 2 = 59$. Dikatakan terdapat peningkatan nilai rata-rata pada kelas eksperimen apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Yaitu $t_{hitung} = 2,153, > t_{tabel} 2,00$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima. Artinya bahwa rata-rata hasil belajar kognitif kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar kelas kontrol.

Dari uraian diatas, dapat menjawab hipotesis bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar materi jenis-jenis pekerjaan pada peserta didik kelas III MI Miftakhul Akhlaqiyah Semarang antara pembelajaran yang menggunakan metode *concept mapping* dengan pembelajaran konvensional.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *concept mapping* difokuskan pada aktifitas siswa. Dimana dalam penerapannya guru melakukan kontrol ketat terhadap kemajuan belajar siswa, memberikan arahan kepada siswa saat menjelaskan mengenai tugas-tugas belajar dan materi yang disampaikan. Guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima siswa sehingga guru dapat mempertahankan fokus yang ingin dicapai siswa.

Sistem kegiatan pembelajaran dengan metode *concept mapping* mengharuskan adanya keterlibatan siswa, mereka berperan aktif dalam pelajaran yang sedang dilakukan. Setelah guru menjelaskan dan memberi contoh praktik dalam membuat bagan atau peta konsep tentang materi jenis-jenis pekerjaan, siswa

diberi kesempatan untuk membuat dan menghubungkan konsep yang saling berhubungan sesudah menemukan ide pokok atau gagasan yang akan di duhubungkan dengan garis penghubung. Kemudian melakukan praktik bersama masing-masing kelompok dibawah bimbingan guru.

Tingginya prestasi belajar peserta didik yang mendapatkan pembelajaran menggunakan metode *concept mapping* disebabkan oleh tingginya tingkat keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Metode *concept mapping* memang menuntut peserta didik menjadi pemeran utama dalam pembelajaran. Metode ini menjadikan peserta didik mengarahkan kemampuannya dalam mengaitkan konsep-konsep atau gagasan.

Metode ini juga mendukung program pendidikan karakter. Karena didalamnya mengandung beberapa sikap positif yang dapat dikembangkan. Diantaranya sikap bekerja sama antar anggota kelompok dalam membuat sebuah bagan atau pohon peta untuk menghubungkan suatu konsep yang saling berhubungan dengan dibantu adanya garis penghubung setiap konsepnya, sikap disiplin dalam mengerjakan tugas kelompok, sikap kerja keras dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, menumbuhkan sikap rasa ingin tahu terhadap hal-hal baru ataupun lama untuk mendalami suatu topik permasalahan, sikap berani dalam menyampaikan pendapat, meningkatkan komunikasi dan persahabatan antar anggota kelompok maupun antar kelompok,

Hal tersebut dapat dilihat ketika peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok masing-masing di depan kelas.

Uraian diatas menunjukkan bahwa metode mengajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis antara peningkatan hasil belajar yang diajarkan dengan metode *concept mapping* dan pembelajaran dengan menggunakan konvensional yaitu ceramah..

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya terbatas pada materi jenis-jenis pekerjaan kelas III MI Miftakhul Akhlaqiyah Semarang. Apabila dilakukan ditempat lain dan pada materi yang lain pula kemungkinan hasilnya akan berbeda. Karena tempat dan materi juga menentukan hasil. Tidak semua materi cocok menggunakan metode *concept mapping*. Akan tetapi jika materi tersebut cocok menggunakan *concept mapping* kemungkinan hasilnya pun tidak akan jauh berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan dengan Metode *Concept Mapping* Siswa Kelas III Di Mi Miftakhul Akhlaqiyah Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. Dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yaitu yang menggunakan pendekatan metode *concept mapping* materi jenis-jenis pekerjaan adalah 82,33.
2. berdasarkan analisis data yang peneliti lakukan , diperoleh nilai rata-rata kelas kontrol yaitu kelas yang menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional pada materi jenis-jenis pekerjaan adalah 76,29.
3. Hasil akhir dengan menggunakan perhitungan *t test* diperoleh $t_{hitung} = 2,153$. Dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = 59$ diperoleh $t_{tabel} = 2,00$. Hal ini menunjukkan bahwa t berada pada daerah penolakan H_0 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka, H_a diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan pada mata pelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan sesudah diterapkan metode *concept mapping* pada

siswa kelas III di MI Miftakhul Akhlaqiyah Semarang tahun ajaran 2014/2015.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa metode *concept mapping* berpengaruh baik terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas III MI Mitakhul Akhlaqiyah semarang pada mata pelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan tahun ajaran 2014/2015. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen yaitu pembelajaran dengan metode *concept mapping* dan kelas kontrol yaitu pembelajaran konvensional (ceramah)

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan tidak ada salahnya peneliti menyampaikan saran guna memperbaiki proses pembelajaran agar lebih baik. Saran yang dapat penulis ajukan berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut :

1. Bagi guru

Dalam melaksanakan pembelajaran, pendidik harus kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode-metode pembelajaran yang mampu menjadikan peserta didik termotivasi untuk bisa aktif dan semangat mengikuti pembelajaran. Diharapkan dengan menerapkan metode pembelajaran yang kreatif nantinya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Jika hasil belajar meningkat maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dapat dikatakan

berhasil. Untuk itu pendidik sebaiknya selalu berinovasi dan menciptakan kreativitas dalam menggunakan metode-metode pembelajaran guna menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan untuk peserta didik sehingga menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.

2. Bagi Peserta Didik

Sebagai peserta didik, sebaiknya dapat selalu aktif mengikuti setiap kegiatan pembelajaran yang menerapkan metode-metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Karena hal tersebut dapat mendorong dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membuat suatu peta konsep atau bagan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.

3. Dalam proses pembelajaran IPS, sebaiknya guru mengajar dengan pembelajaran aktif, yang dapat menumbuhkan pengetahuan serta aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran yang dapat mengakibatkan hasil belajar IPS meningkat.

C. Penutup

Puji Syukur *alkhamdulilah* senantiasa peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan petunjuk yang diberikan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Peneliti menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca demi perbaikan karya mendatang. Namun demikian harapan peneliti adalah semoga

hasil penulisan skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Shodiq. *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Teori dan Aplikasi*. 2012. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Ali, Hisyam et. Al. *Strategi Pembelajaran Aktif*. 2002. Yogyakarta: Insan Madani.
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan & Pratik*. Ed. Rev. 2010. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- . _____ *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. 2007. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmawan, Deni *Metode Penelitian Kuantitatif*. 2013. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Daryanto, M. *Evaluasi Pendidikan*. 2001. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. 1993. Semarang: PT. Citra Efhar.
- Diamond, Ian. *Improving Teaching and Learning In School*. 2008. London: Institute Of Education University Of London.
- E. Gredler, Margaret. *Learning and Intruction*. 2011. Jakarta: Kencana.
- Endarto, Poly. *Statistika Untuk Penelitian*. 2012. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fahmi, Musthofa. *Siklulujjiyyah Al-Ta'allum*. ,,,Mesir: Maktabah, t.t.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. 2014. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fathurrohman, Muhammad. *Belajar & Pembelajaran*. 2012. Yogyakarta: Teras.
- Hanafiah. Dkk. *Konsep Strategi Pembelajaran*. 2012. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hasbi as-Shiddieqy Teungku Muhammad. *Tafsir Al Qur'anul Majid An-Nur*. 2000. Semarang: Pustaka Rizki Putra.

- Indrastuti, dkk. *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas III Sekolah Dasar*. 2010. Yogyakarta: Yudistira.
- Kadir. *Efektivitas Strategi Peta Konsep Dalam Pembelajaran Sains dan Matematika (Meta –Analisis Penelitian Eksperimen Psikologi dan Pendidikan)*. 2004. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.
- Kementrian Agama RI. *Al-Quran dan Tafsirnya jilid IV*. 2010. Jakarta: Departemen RI.
- Komsiyah, Indah. *Belajar dan Pembelajaran*. 2012. Yogyakarta: Teras.
- Martono, Nanang. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. 2012. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Mulyana, Aina. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan Hubungan Antara Persepsi, Minat, dan Sikap Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn*. Vol.19. 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Munthe, Bernawi. *Desain Pembelajaran*. 2009. Yogyakarta: Insan Madani.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. 2005. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, H. Dwi. *Jurnal Penelitian dan kebudayaan No 037 Tahun Ke-8*. 2002. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.
- Nurochim. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu sosial*. 2013. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurs'aban, Muhammad. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas III*. 2008. Jakarta: Pusat perbukuan, Departemen pendidikan Nasional.
- Purwanto M, Ngalim. *Psikologi pendidikan*. 2003. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____ *Psikologi Pendidikan*. 2000. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. 2009. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sa'adah, Fihris. *Desain Pembelajaran*. 2013. Semarang: Pustaka Zaman.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. 2008. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sapriya. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. 2012. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. *Pendidikan IPS*. 2008. Bandung: Laboratorium PKn Press.
- Saragih, Sahat. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Edisi Khusus I Tahun Ke-13*. 2007. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.
- Scrivener, Jim. *Learning Teaching*. 2005. USA: Macmillan, 2005.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan & pengembangan*. 2013. Jakarta: Prenada Media.
- SM, Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. 2008. Semarang: RASAIL Media Group.
- Subakir, Muhammad. *Implementasi model pembelajaran concept mapping berbasis PAIKEM untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi pokok cahaya siswa kelas VIII A semester II MTs Fatahillah Bringin kecamatan Ngaliyan Semarang tahun pelajaran 2009/2010*. 2010. Semarang: IAIN Walisongo.
- Susetyo, Budi. *Statistika untuk Analisis Data Penelitian dilengkapi cara perhitungan dengan SPSS dan MS office excel*. 2010 Bandung: PT Refika Aditama.
- Wahyu Ambarwati, *Penerapan strategi concept mapping berbasis multimedia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SDN Purwoyoso 06 kota Semarang*, (Semarang: UNNES, 2013), hlm. vii
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. 2004. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. *Metode Penelitian*. 2002. Bandung: Tarsito.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 2013. Bandung: Alfabeta.
- Sukadi Sadiman ,Arief. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan No 022 Tahun Ke-5*. 2000. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan. Departemen Pendidikan Nasional Pendidikan. Tahun ke 5.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. 2011. Jakarta: PT. Aksara Bumi.
- Sunarso. *Ilmu Pngetahuan Sosial 3 untuk Sekolah Dasar Kelas III*. 2008. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Penddikan Nasional.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. 2014. Yogyakarta: Ar-Ruza Media.
- Suprijono, Agus *Cooperative Learning,Teori & Aplikasi PAIKEM .* 2011. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. 2013. Jakarta:Kencana
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. 1999. Jakarta : Logos Wacana Ilmu.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. 2009. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Meode Penelitian*. 2009. Yogyakarta: Teras.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif, (Konsep, landasan dan Implementasinya pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) (KTSP)*. 2010. Jakarta: Kencana.
- _____ *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implikasinya dalam KTSP*. 2011. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wilis Dahar, Ratna. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. 2011. Bandung: Erlangga.